

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PRODUK KCA (KREDIT CEPAT  
AMAN) DAN PENANGANAN TERHADAP PENGENDALIAN  
KREDIT MACET PADA KANTOR WILAYAH VI  
PT. PEGADAIAN CABANG MALIMONGAN  
BARU MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**SRI WAHYUNI  
105720 543515**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PRODUK KCA (KREDIT CEPAT AMAN) DAN PENANGANAN TERHADAP PENGENDALIAN KREDIT MACET PADA KANTOR WILAYAH VI PT. PEGADAIAN CABANG MALIMONGAN BARU MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**SRI WAHYUNI  
105720 543515**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana  
Program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah

Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan

Bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan

Bukanlah lulus kalau tidak ada ujian dan

Bukanlah berhasil kalau tidak berusaha

(Sri wahyuni)

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan karya ini sebagai buktiku

Pengorbanan kedua orang tua ku ,saudara-saudara ku ,

Sahabat-sahabatku,serta orang yang menyanyangiku

Karena berkat doa yang tulus dan

Motivasi yang telah kalian berikan kepada saya

Sehingga cita-cita in dapat terwujud.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### HALAMAN PERSETUJUAN

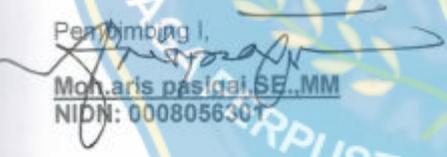
Judul Skripsi : Analisis Pembenan Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) Dan Penanganan Terhadap Pengendalian Kredit Macet Pada Kantor Wilayah VI PT.Pegadalan Cabang Malimongan Baru Makassar  
Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni  
No Stambuk/NIM : 105720543515  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Agustus 2019.

Makassar, 30 Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

  
Moh. aris pasigai, SE., MM  
NIDN: 0008056301

Pembimbing II,

  
Nasrullah, SE., MM  
NIDN: 0914049104

Diketahui

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Ismael Rasufong, SE., MM  
NBM: 903078

Ketua,  
Prodi Studi Manajemen

  
Muh. Nur Rasyid, SE., MM  
NBM: 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **SRI WAHYUNI** Nim : **105720543515**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/ 30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H  
30 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, S.E., MM (.....)  
2. Aulia, S.IP., M.M (.....)  
3. Hj. Naidah, S.E., M.Si (.....)  
4. Agusdiwana Suami, S.E. M.Acc (.....)

Disahkan oleh,  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
 NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN  
Jl. Sultan Alaiddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI WAHYUNI**  
Stambuk : 105720543515  
Program Studi : Manajemen  
Dengan Judul : Analisis Pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman)  
Dan Penanganan Terhadap Pengendalian Kredit Macet Pada  
Kantor Wilayah VI PT.Pegadaian Cabang Malimongan Baru  
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,  
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan,

**NETERAI TEMPEL**  
DIBASAF972876853  
**SRI WAHYUNI**

Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

  
**Anjeil Resuliong, SE., MM**  
NBM: 963078

Ketua,  
Jurusan Manajemen

  
**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**  
NBM: 1085576

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr,Wb.

Alhamdulillah piji syukur atas kehadiran ALLAH SWT ,berkat taufiq dan hidayahnya sehigga semua dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen di universitas muhammadiyah Makassar .

Di awali dengan doa dan sebetulnya dengan perjuangan ,melalui study dan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan melewti berbagai kendala ,semuanya memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis,pengalaman yang menjadi tenaga pendorog bagi penulis untuk meraih cita-cita.

Penulis telah mencurahkan segala kempuan dalam menyelesaikan skripsi ini ,tetapi lepas dari segala itu mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar ,tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidak sempurnaan ,namun inilah hasil maksimal yang kami berikan .

Penulis menyampaikan terimah kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Alimuddin dan ibunda Hawa ,atas segala pengorbaban dan motivasi yang telah di berikan .

Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan sebagai pihak ,oleh karena itu pada kesempatam ini dengan segala kerendahan penulis menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim , Se, Mm., Rector Universitas Muhammadiyah Makasar .
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM ., Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .

3. Bapak muh. Nur rasyid ., SE ,MM .,selaku ketua program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar .
4. Bapak Moh .Aris Pasigai ,SE, MM.,Selaku Pembimbing I Yang Senang Tiasa Meluangkan Waktunya Pembimbing Dan Mengarahkan Penulis ,Sehingga Skripsi Ini Selesai Dengan Baik.
5. Bapak Nasrullah. SE,MM., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .
7. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen 2015 yang selalu menemani di saat suka dan duka :ana,eka, rahma, muli, desi, hadrah, ratna, mira dan awal. Terimah kasih sahabat ku atas semua pengalaman ,dukungan dan pembelajaran yang telah kalian berikan .
8. Terima kasih teruntuk my sister Anti dan Muh.Firman dan msih banyak kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi saya semangat ,kesabaran ,motivasi dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini ,penulis mengharapkan saran dan kritikan yang tdk hentiya membangun dari berbagai semua pihak ,utamanya bagi penyusun dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan dating.

Billahifisabililhaq,fastabiqukhairat,wassalamualaikumWr. Wb

Makassar juli 2019

penulis

## ABSTRAK

SRI WAHYUNI ,2019 **Analisis Pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman ) Dan Penanganan Terhadap Pengendalian Kredit Macet Pada Kantor Wilayah Vi PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.**di bombing oleh Bapak moh.aris pasigai selaku pembimbing 1 dan bapak Nasrullah selaku pembimbing II.

Tujuan di lakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kredit yang bermasalah dapat di tangani dan di kendalikan oleh PT.Pegadaian cabang malimongan baru Makassar .penelitian ini di lakukan dengan metode penelitian kerpustakaan (*library research* ) dan penelitian lapangan (*field reseach* ).sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Prosedur pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) pada Kantor Wilayah VI PT. PEGADAIAN CABANG Malimongan Baru Makassar meliputi pada nasabah menyerahkan foto copy KTP/SIM dan barang jaminan kepada petugas informasi pegadaian, selanjutnya nasabah akan diberikan Formulir Permintaan Kredit (FPK) oleh petugas. Untuk mempercepat proses pengisian FPK dibantu oleh petugas berdasarkan kartu identitas calon nasabah serta menanyakan data-data lain yang diperlukan kepada calon nasabah. 2) Penanganan pengendalian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar secara umum lingkungan pengendalian, Pengendalian aktivitas di pengendalian internal, Informasi dan komunikasi di pengendalian internal, dan pengawasan di pengendalian internal sudah berjalan dengan baik..

Kata kunci: Pengendalian Kredit macet, PT. Pegadaian.

## **ABSTRACT**

**Sri wahyuni ,2019** *Analysis of Credit Provision of KCA Products (Fast Secure Loans) and Handling of Bad Credit Control at Regional Offices Vi PT.Pegadaian New Malimongan Branch Makassar. Bomed by Mr. moh.aris pasigai as supervisor 1 and Mr. Nasrullah as supervisor II.*

*The purpose of doing this research is to find out whether problem loans can be handled and controlled by PT. Pegadaian branch of the new Makassar Malimongan. This study was conducted with library research methods and field research (field reseach). Data sources used in this study are primary data and secondary data. The analytical method used is qualitative descriptive analysis.*

*The results of the study show that 1) Procedure for giving KCA Credit Products (Secure Fast Credit) to Regional Office VI PT. Pegadaian Makassar Malimongan Baru Branch includes customers submitting photocopies of KTP / SIM and collateral items to pawnshop information officers, then customers will be given a Credit Request Form (FPK) by the officer. To speed up the FPK filling process, assisted by officers based on the prospective customer's identity card and ask for other data needed to prospective customers. 2) Handling of bad credit control in Regional Office VI of PT. Pegadaian Makassar New Malimongan Branch in general the control environment, Control activities in internal control, Information and communication in internal control, and supervision in internal control has been going well.*

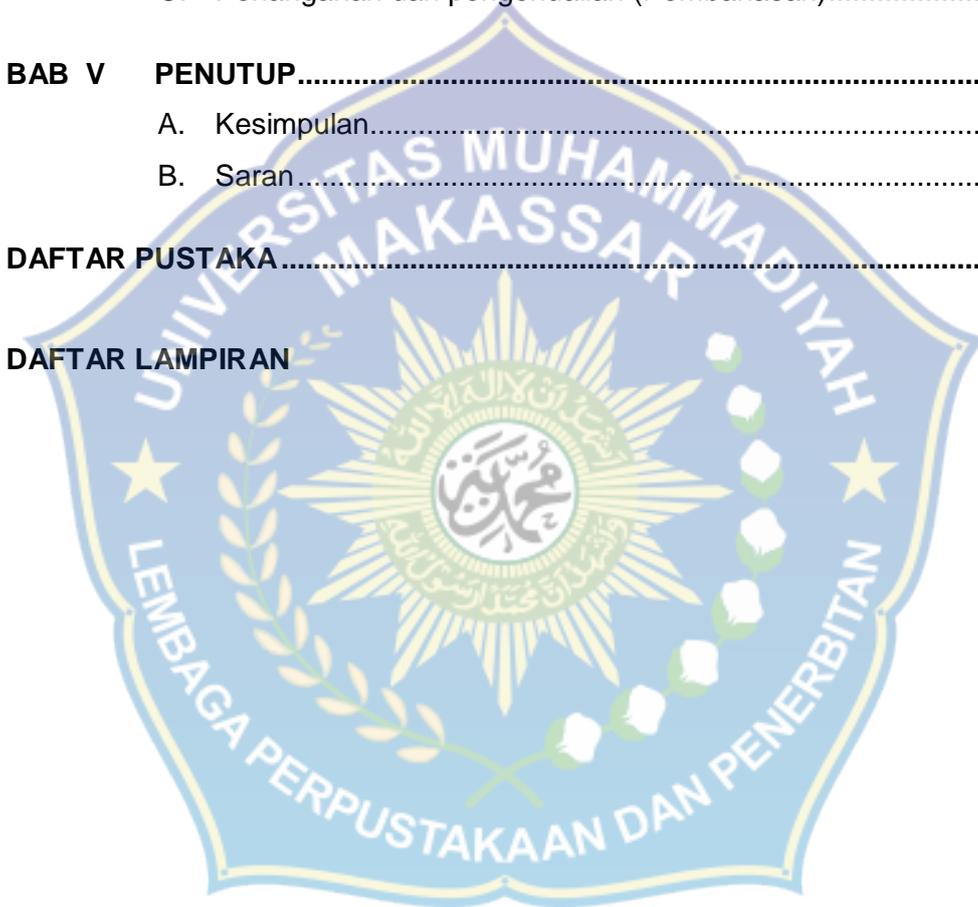
*Keywords: Bad Credit Control, PT. Pawnshop.*



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Pegadaian .....	5
B. Kredit .....	14
C. Non-performing Loan .....	20
D. Tinjauan Empiris .....	25
E. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Variabel .....	29
D. Jenis Data Dan sumber Data .....	30

E. Populasi Dan Sampel .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
B. Penyajian data (hasil penelitian).....	46
C. Penanganan dan pengendalian (Pembahasan).....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



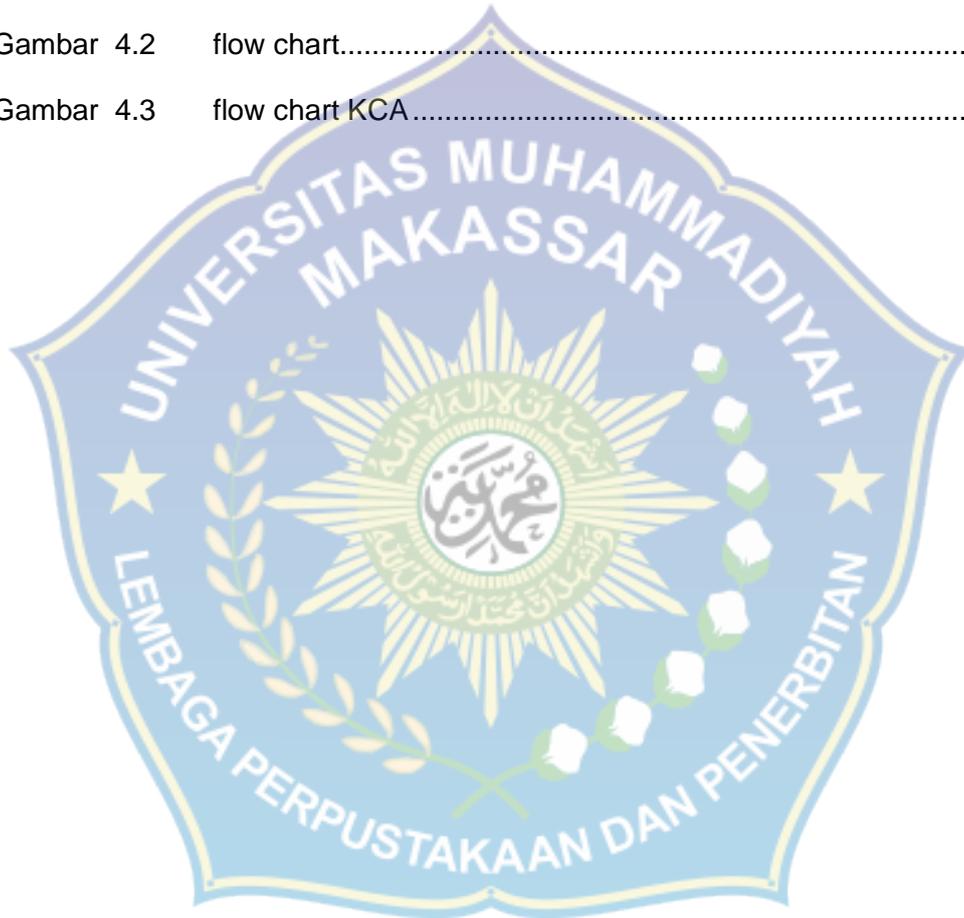
## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1	Tarif Jasa Titip Gadai .....	43
Tabel 4.2	Data Kredit KCA (Kredit Cepat Aman).....	51



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	28
Gambar 4.1	struktur organisasi .....	39
Gambar 4.2	flow chart.....	44
Gambar 4.3	flow chart KCA.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Laporan.....



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

PT. Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga keuangan non bank sebagai sarana alternative untuk memperoleh kredit yang relative mudah, aman dan cepat. Pegadaian dengan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” diharapkan mampu mengatasi kesulitan kredit masyarakat dalam waktu yang relative singkat. PT. Pegadaian dimaksudkan sebagai suatu lembaga yang memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk dapat memperoleh pinjaman uang secara praktis.

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan jaminan fidusia yang ditujukan untuk mencegah pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. PT. Pegadaian meningkatkan peranannya dalam penyaluran pemberian kredit bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat aman.

Proses pemberian kredit mengandung risiko, yaitu penerimaan kredit atau dibiur tidak mampu melunasi angsuran kredit. Untuk memperkeil risiko tersebut, maka PT. Pegadaian sebagai kreditur meminta jaminan kepada debitur sebagai back up apabila debitur tidak dapat melunasi angsuran kreditnya.

Pendapatan terbesar dalam PT. Pegadaian yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. Peningkatan

penyaluran kredit maka berdampak pada perolehan pendapatan bunga yang meningkat pula, meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk NPL. Penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka PT. Pegadaian membuat penyaluran kredit yang berbeda – beda.

Kredit Cepat Aman adalah salah satu produk dari PT. Pegadaian yang sangat digemari masyarakat dikarenakan Kredit Cepat Aman adalah produk yang ditujukan khususnya kepada masyarakat menengah kebawah. Banyak yang mengambil produk ini dengan alasan yang beraneka ragam salah satunya untuk modal usaha. Produk ini memang sangat patut untuk masyarakat menengah kebawah karena sangat membantu apalagi dalam bidang usaha, namun dibalik itu tidak sedikit pula yang mengeluhkan menggunakan produk ini yang di akibatkan bunga dan denda yang bisa dibilang menghimpit masyarakat menengah kebawah.

Namun perlu disadari salah satu kelebihan yang di tawarkan oleh pegadaian yaitu hampir semua barang bergerak dapat digadaikan atau dijadikan barang jaminan oleh nasabah di PT. Pegadaian yang terbukti banyak memudahkan masyarakat yang tiba-tiba membutuhkan dana Tapi perlu dibalik kemudahan tersebut pemberian kredit cepat aman dengan jaminan bukan berarti bahwa PT. Pegadaian tidak menghadapi nasabah yang kredit macet.

Sepanjang tahun lalu, Pegadaian menargetkan penyaluran pinjaman alias outstanding loan Rp 38,5 triliun. Namun perusahaan hanya mampu menyalurkan Rp 37 triliun. Meski begitu, ketimbang tahun 2016 yang tercatat Rp 35,59 triliun, penyaluran pembiayaan masih tumbuh 4%.

Tak hanya dari sisi penyaluran pinjaman, target pendapatan Pegadaian Rp 11 triliun juga tidak terwujud. Pegadaian sepanjang 2017 hanya mampu membukukan pendapatan Rp 10,5 triliun. Hanya dari laba bersih Pegadaian mampu merealisasikan target, yakni Rp 2,5 triliun.

Hal ini disebabkan persaingan bisnis kian ketat dan bisnis mikro juga mulai melambat. Dia menyebut, pembiayaan segmen mikro semakin banyak. Mulai dari bank dengan kredit usaha rakyat (KUR) dan hadirnya fintech pun menghambat penyaluran pinjaman Pegadaian. "Fintech masuk dengan lebih modern," ujar Teguh. Selain itu, kini juga pemain bisnis gadai juga makin banyak. Saat ini sudah ada empat perusahaan gadai yang terdaftar di OJK.

Dari uraian di atas, penulis mengambil judul **“Analisis Pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) dan Penanganan terhadap Pengendalian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran prosedur pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) pada Kantor Wilayah VI PT. PEGADAIAN CABANG Malimongan Baru Makassar?
2. Bagaimana penanganan pengendalian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.
2. Untuk mengetahui penanganan pengendalian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang usaha gadai yakni mengenai kredit pada PT. Pegadaian.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi PT. Pegadaian dalam memberikan pinjaman kredit cepat kepada masyarakat dalam hal penarikan keputusan pemberian pinjaman.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan pemberian kredit dan pengendalian kredit macet.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pegadaian**

##### **1. Pengertian Pegadaian**

Setiap ada kegiatan transaksi dalam dunia perdagangan dan industri, tentunya tidak terlepas dari dunia perekonomian, mengingat pegadaian pada saat ini mempunyai peranan yang penting dalam menjembatani semua aspek kehidupan. Dalam kehidupan perekonomian yang semakin terbuka dan berkembang cepat, dibutuhkan layanan jasa perekonomian yang semakin luas, baik yang berkualitas. Tapi sebelum terlalu jauh berfokus pada dunia perekonomian, ada baiknya kita ulas apa sebetulnya itu pegadaian.

★ Definisi mengenai pegadaian yang dikutip di bawah ini pada dasarnya tidak berbeda satu sama lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya tampak pada tugas atau usaha pegadaian. Dalam pengertian kita sehari-hari, pegadaian dikenal secara sederhana oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

Secara garis besar, menurut Rais (2014:1) pegadaian adalah lembaga perkreditan tertua bercorak khusus yang berdiri sejak zaman penjajahan belanda dan telah di kenal oleh masyarakat sejak lama, khususnya masyarakat golongan berpenghasilan menengah kebawah. Lembaga ini didirikan pada tahun 1901 dan merupakan lembaga jasa keuangan alternatif selain bank yang memiliki motto "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah".

Bagi masyarakat yang memiliki barang-barang berharga dan kesulitan dana dapat segera dapat dipenuhi dengan cara menggadaikan barang tersebut sehingga nasabah dapat memperoleh sejumlah pinjaman dana pada PT. Pegadaian . Proses menggadaikan barang oleh nasabah ke PT. Pegadaian disebut dengan usaha gadai.

Usaha gadai menurut dahalan dikutip Nurzikriani (2014:14) adalah kegiatan menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang, dimana barang – barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai.

Pengertian gadai menurut Susilo dikutip Nurzikriani (2014:14-15) bahwa usaha gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang memiliki piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang memiliki hutang atau oleh orang lain atas nama orang yang memiliki hutang. Seorang yang berhutang tersebut memberikan kekuasaannya kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi hutang apabila pihak yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat pinjamannya jatuh tempo.

Kegiatan usaha pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang fokus kegiatannya adalah pembiayaan. Secara umum, tujuan ideal dari pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah kebawah untuk berbagai tujuan, seperti konsumsi, produksi dan sebagainya.

Menurut pandia,dkk (2015:71) berdasarkan peraturan pemerintah No. 10 Tahun 1990 pasal 5 butir 1 dan 2 dinyatakan bahwa sifat dan tujuan PT. Pegadaian adalah menyediakan pelayanan bagi masyarakat umum, dan sekaligus menumpuk keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan yang sehat yang bertujuan untuk :

- a) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintahan di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum pegadaian.
- b) Menegah praktik ijo, pedagang gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan usaha gadai diharuskan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Terdapat barang-barang berharga sebagai jaminan
- b) Nilai jumlah pinjaman sesuai dengan nilai barang yang dijamin
- c) Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali
- d) Apabila barang yang dijamin sampai dilelang, maka pembiayaan diambilkan dari barang yang dilelang dahulu, sebelum diberikan kepada orang yang menggadaikan.
- e) Proses transaksi dilakukan tepat waktu

## 2. Sumber Dana Pegadaian

Sumber dana sebuah perusahaan sangat penting diketahui untuk mencegah atau meminimaliskan terjadi ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran dari perusahaan tersebut. Yang menjadi sumber dana pada PT. Pegadaian terbagi atas beberapa macam yakni :

1. Modal sendiri, terdiri atas :
  - a. Modal awal, yaitu kekayaan Negara diluar APBN
  - b. Penyertaan Modal Pemerintah
  - c. Laba ditahan, yaitu merupakan akumulasi laba sejak PT. Pegadaian berdiri.
2. Pinjaman jangka pendek dari perbankan
3. Pinjaman jangka pendek lainnya, seperti utang pada nasabah, biaya yang masih dibayar, dll.
4. Pinjaman jangka panjang
5. Penerbitan obligasi
  - a. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara koefisien.
  - b. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

## 3. Manfaat Pegadaian

### 1. Bagi Nasabah

Prosedur yang relatif lebih baik sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Disamping itu, mengingat jasa-jasa yang ditawarkan PT. Pegadaian maka manfaat lain yang dapat diperoleh nasabah adalah :

1. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari suatu instansi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya serta kinerja perusahaan yang sudah memilikibanyak pengalaman.
2. Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya

## 2. Bagi Pegadaian

1. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana
2. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu dari PT. Pegadaian
3. Pelaksanaan misi PT. Pegadaian sebagai suatu badan usaha milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relative sederhana.

## 4. Kegiatan Usaha Pegadaian

Kegiatan Pegadaian umumnya meliputi 2 hal utama, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana, yaitu:

### 1. Penghimpun Dana (*Funding Product*)

Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak di penankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpananan misalnya: giro, deposito, dan tabungan sebagaimana perbankan. Untuk memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan kegiatan usahanya maka Pegadaian memiliki sumber-sumber dana sebagai berikut :

#### A. Modal sendiri, terdiri dari :

- a. Modal awal, yaitu kekayaan Negara diluar APB

- b. Penyertaan modal pemerintah
- c. Laba ditahan, laba ditahan ini merupakan akumulasi laba sejak perusahaan PT. Pegadaian berdiri

B. Pinjaman jangka pendek dari perbankan

- a. Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk ini (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang dihimpun)
- b. Pinjaman jangka pendek dari pihak lainnya (utang kepada nasabah, dan lain-lain).

C. Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam memanfaatkan asset perubahan dalam bidang bisnis property, seperti dalam pembangunan gedung kantor dan pertokoan.

D. Mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan lainnya, baik perbankan maupun non-perbankan.

2. Penggunaan Dana

Dana yang berhasil dihimpun digunakan untuk mendanai kegiatan PT. Pegadaian . Dana tersebut antara lain digunakan untuk hal – hal berikut:

1. Uang kas dan dana likuid lain. Pegadaian memerlukan dana likuid yang siap digunakan untuk berbagai macam kebutuhan, seperti kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran dana kredit atas dasar hak gadai, pembayaran pajak, biaya yang masih harus dibayar dan lain-lain.
2. Pendanaan kegiatan operasional. Dana ini antara lain, digunakan untuk gaji pegawai, honor, perawatan peralatan, dan lain-lain.
3. Pembelian dan pengadaan berbagai macam bentuk aktifa tetap dan inventaris seperti tanah, bangunan kantor, computer, kendaraan dan

lain-lain. Aktiva tetap berupa tanah dan bangunan, serta inventaris tidak langsung dapat menghasilkan laba bagi pegadaian,.

4. Pengguna dana yang utama adalah untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang digunakan Pegadaian untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.
5. Pinjaman pegawai. Kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan memotong gaji si peminjam secara bulanan.

Selain kegiatan PT. Pegadaian diatas, ada beberapa kegiatan lainnya dari PT. Pegadaian yang belum banyak dikenal oleh masyarakat secara umum, yakni sebagai berikut:

- a. Jasa taksiran
- b. Melayani titipan barang berharga
- c. Pembiayaan berupa proyek investasi dengan system kerja sama
- d. Memfasilitasi masyarakat menabung untuk melaksanakan ibadah haji, yang dikenal dengan produk ema ONH.

## **5. Produk – Produk Pegadaian**

Produk layanan yang disediakan oleh PT. Pegadaian memiliki corak yang beraneka ragam. Namun ada produk layanan yang masih eksis hingga saat ini, dan adapun yang sudah tidak eksis lagi akibat kurangnya minat calon nasabah dalam menggunakan produk layanan tersebut. Berikut adalah produk-produk layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh PT. Pegadaian antara lain:

1. KCA (Kredit Cepat Aman)

2. Kreasi (Kredit Angsuran *Fudisia*)
3. Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)
4. Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga) adalah pemberian pinjaman kepada ibu-ibu kelompok usaha rumah tangga sangat mikro yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman modal kerja yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran. Adapun kredit ini hanya dikenakan bunga 0,9 % perbulan tanpa menggunakan agunan hal ini semata-mata dilakukan Pegadaian untuk membantu kegiatan UKM di Indonesia.
5. Kremada (Kredit Perumahan Swadaya), adalah diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk membangun atau memperbaiki rumah dengan pengembalian secara angsuran. Pendanaan ini merupakan kerja sama dengan Menteri Perumahan Rakyat.
6. KTJG (Kredit Tunda Jual Gabah), adalah diberikan kepada petani dengan jaminan gabah kering giling. Layanan kredit ini ditujukan untuk membantu para petani pasca panen agar terhindar dari tekanan akibat fluktuasi harga pada saat panen dan permainan harga tengkulak.
7. Investa (Gadai Efek)
8. Kucica (Kiriman Uang Cara Instan, Cepat dan Aman)
9. Jasa taksiran dan jasa titipan. Produk jasa ini diberikan kepada nasabah agar mereka dapat mengetahui nilai taksiran dari barang yang dimiliki.
10. Mulia (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi), yakni penjualan logam mulia oleh PT. Pegadaian kepada masyarakat yang menginginkannya, baik secara tunai maupun angsuran.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pegadaian Dengan Perbankan

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan milik pemerintah tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan dibandingkan dengan bank. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

1. Persyaratan ringan dan mudah
2. Prosedurnya sederhana
3. Tidak perlu membuat teknik seperti tabungan, deposito atau giro
4. Suatu saat uang dibutuhkan, saat itu juga uang dapat diperoleh
5. Keaneragaman barang yang dapat dijadikan barang jaminan
6. Angsuran ringan
7. Apabila telah jatuh tempo pinjamannya dan hutang pokok belum dapat dibayar, maka jangka waktu pinjaman dapat diperpanjang dengan membayar bunga terlebih dahulu.
8. Memperoleh tenggang waktu pelunasan 2 minggu setelah jatuh tempo tanpa dibebani bunga (masa tunggu lelang)

Selain memiliki kelebihan tentunya PT. Pegadaian juga memiliki kekurangan dibandingkan dengan perbankan. Adapun kelemahan Pegadaian yaitu:

1. Sewa modal Pegadaian relative lebih tinggi dan tingkat suku bunga perbankan
  2. Harus ada jaminan berupa barang bergerak yang mempunyai nilai
  3. Barang yang bergerak digadaikan harus diserahkan ke Pegadaian, sehingga barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan selama digadaikan.
- Jumlah kredit gadai yang dapat diberikan masih terbatas.

## B. Kredit

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah pertama kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang, kedua kesepakatan disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank menurut Kasmir (2013:76) dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut, dilihat dari segi kegunaan dapat dikategorikan menjadi: Kredit Investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Dilihat dari segi tujuan kredit, Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak

ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

Kredit Perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

Secara umum terdapat beberapa perbedaan antara gadai dan fidusia yaitu gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditor (si berpiutang) atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitur (si berutang), atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada kreditor itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada kreditur-kreditur lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda. Jaminan Fidusia adalah hak jaminan atas benda bergerak baik yang berwujud maupun tidak berwujud dan benda tidak bergerak khususnya Bangunan yang tidak dapat dibebani hak tanggungan sebagaimana dimaksud dalam UU No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan yang tetap berada di dalam penguasaan Pemberi Fidusia, sebagai agunan bagi pelunasan uang tertentu, yang

memberikan kedudukan yang diutamakan kepada Penerima Fidusia terhadap kreditor lainnya.

Perbedaan dari sumber hukum gadai di atur dalam Pasal 1150 s.d. Pasal 1160 Kitab undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata). Sedangkan Fidusia di atur dalam Undang-undang No. 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia dan Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pendaftaran Jaminan Fidusia dan Biaya Pembuatan Akta Jaminan Fidusia.

Gadai memiliki unsur-unsur sebagai berikut, gadai diberikan hanya atas benda bergerak, jaminan gadai harus dikeluarkan dari penguasaan Pemberi Gadai (*Debitor*), adanya penyerahan benda gadai secara fisik (*lavering*), gadai memberikan hak kepada kreditor untuk memperoleh pelunasan terlebih dahulu atas piutang kreditor (*droit de preference*), gadai memberikan kewenangan kepada kreditor untuk mengambil sendiri pelunasan secara mendahului.

Sedangkan fidusia memiliki unsur-unsur sebagai berikut, fidusia diberikan atas benda bergerak dan benda tidak bergerak yang tidak dapat dibebani hak tanggungan atau hipotek, fidusia merupakan jaminan serah kepemilikan yaitu debitur tidak menyerahkan benda jaminan secara fisik kepada kreditor tetapi tetap berada di bawah kekuasaan debitur (*constitutum possessorium*), namun pihak debitur tidak diperkenankan mengalihkan benda jaminan tersebut kepada pihak lain (debitur menyerahkan hak kepemilikan atas benda jaminan kepada kreditor), fidusia memberikan kedudukan yang diutamakan kepada kreditor untuk memperoleh pelunasan terlebih dahulu atas hasil eksekusi benda yang menjadi obyek jaminan, fidusia memberikan

kewenangan kepada kreditur untuk menjual benda jaminan atas kekuasaannya sendiri.

Gadai memiliki sifat-sifat sebagai berikut gadai merupakan perjanjian yang bersifat aksesoris (tambahan) terhadap perikatan pokok, yang tanpa adanya keberadaan dari utang pokok, maka hak atas benda yang digadaikan tidak pernah ada. Gadai diberikan setelah adanya perjanjian pokok. Bersifat memaksa, berkaitan dengan adanya penyerahan secara fisik benda gadai dari Debitur/Pemberi Gadai kepada Kreditur/Penerima Gadai. Dapat beralih atau dipindahkan, benda gadai dapat dialihkan atau dipindahkan oleh Penerima Gadai kepada Kreditur lain namun dengan persetujuan dari Pemberi Gadai. Bersifat individualiteit, sesuai Pasal 1160 KUH Perdata, bahwa benda gadai melekat secara utuh pada utangnya meskipun karena meninggalnya debitur atau kreditur diwariskan secara terbagi-bagi, namun hak gadai atas benda yang digadaikan tidak dapat hapus dengan begitu saja hingga seluruh utang telah dilunasi. Bersifat menyeluruh (*totaliteit*), berarti hak kebendaan atas gadai mengikuti segala ikutannya yang melekat dan menjadi satu kesatuan dengan benda terhadap mana hak kebendaan diberikan. Tidak dapat dipisahkan (*Onsplitsbaarheid*), berarti pemberian gadai hanya dapat diberikan untuk keseluruhan benda yang dijadikan jaminan dan tidak mungkin hanya sebagian saja. Mengikuti bendanya (*Droit de suite*), pemegang hak gadai dilindungi hak kebendaannya, ke tangan siapapun kebendaan yang dimiliki dengan hak kebendaan tersebut beralih, pemilik berhak untuk menuntut kembali dengan atau tanpa disertai ganti rugi. Bersifat mendahului (*droit de preference*), bahwa Penerima Gadai mempunyai hak yang didahulukan terhadap kreditur lainnya untuk mengambil pelunasan piutangnya atas hasil

eksekusi benda gadai. Sebagai *Jura in re Aliena* (yang terbatas), gadai hanya semata-mata ditujukan bagi pelunasan utang.

Gadai tidaklah memberikan hak kepada Pemegang Gadai/Penerima Gadai untuk memanfaatkan benda yang digadaikan, terlebih lagi mengalihkan atau memindahkan penguasaan atas benda yang digadaikan tanpa izin dari Pemberi Gadai. Sedangkan fidusia memiliki sifat-sifat sebagai berikut Fiducia merupakan perjanjian ikutan dari suatu perjanjian pokok, dan bukan kewajiban bagi para pihak untuk memenuhi suatu prestasi.

Penerima Gadai/ Pemegang Gadai dapat melaksanakan penjualan tanpa adanya penetapan Pengadilan, tanpa perlu adanya juru sita ataupun mendahului dengan penyitaan. Menjual benda gadai dengan perantaraan hakim, dimana kreditur dapat memohon pada hakim untuk menentukan cara penjualan benda gadai. Mendapat ganti rugi berupa biaya yang perlu dan berguna yang telah dikeluarkan guna keselamatan barang gadai.

Retensi (menahan) benda gadai, bilamana selama hutang pokok, bunga, dan ongkos-ongkos yang menjadi tanggungan belum dilunasi maka si berhutang/debitur maka debitur tidak berkuasa menuntut pengembalian benda gadai. Untuk didahulukan (kreditur preferen) pelunasan piutangnya terhadap kreditur lainnya, hal tersebut diwujudkan melalui *parate eksekusi* ataupun dengan permohonan kepada Hakim dalam cara bentuk penjualan barang gadai.

Pemberi Gadai tetap memiliki hak atas Gadai. Dalam Fidusia, penerima Fidusia mempunyai hak kepemilikan atas benda yang dijadikan obyek fidusia, namun secara fisik benda tersebut tidak di bawah penguasaannya. Dalam hal debitur wanprestasi, untuk menjual benda yang menjadi obyek jaminan fidusia

atas kekuasaannya sendiri (*parate eksekusi*), karena dalam Sertifikat Jaminan Fidusia terdapat adanya titel eksekutorial, sehingga mempunyai kekuatan eksekutorial yang sama dengan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Yang didahulukan terhadap kreditur lainnya untuk mengambil pelunasan piutangnya atas hasil eksekusi benda yang menjadi obyek jaminan Fidusia. Memperoleh penggantian benda yang setara yang menjadi obyek jaminan dalam hal pengalihan jaminan fidusia oleh debitur. Memperoleh hak terhadap benda yang menjadi obyek jaminan fidusia dalam rangka pelaksanaan eksekusi. Tetap berhak atas utang yang belum dibayarkan oleh debitur.

Pemberi Fidusia mempunyai memiliki hak untuk Tetap menguasai benda yang menjadi obyek jaminan fidusia. Dapat menggunakan, menggabungkan, mencampur atau mengalihkan benda atau hasil dari benda yang menjadi obyek jaminan fidusia, atau melakukan penagihan atau melakukan kompromi atas utang apabila Penerima Fidusia menyetujui.

Penerima Gadai atau kreditur tidak diperkenankan untuk memiliki atau menjadi pemilik atas benda yang digadaikan. Sedangkan dalam fidusia, pemberi Fidusia dilarang melakukan fidusia ulang terhadap benda yang menjadi obyek jaminan fidusia yang sudah terdaftar. Pemberi Fidusia dilarang mengalihkan, menggadaikan, atau menyewakan kepada pihak lain benda yang menjadi obyekjaminan fidusia yang tidak merupakan benda persediaan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Penerima Fidusia. Perbedaan dari segi pengeksekusian barang jaminan, dalam gadai apabila debitur atau Pemberi Gadai cidera janji, eksekusi terhadap benda yang menjadi obyek Jaminan Gadai dapat dilakukan, kreditur diberikan hak untuk

menyuruh jual benda gadai manakala debitur ingkar janji, sebelum kreditur menyuruh jual benda yang digadaikan maka ia harus memberitahukan terlebih dahulu mengenai maksudnya tersebut kepada debitur atau Pemberi Gadai.

Suatu penjualan benda gadai oleh kreditur berdasarkan perintah pengadilan, maka kreditur wajib segera memberitahukan kepada Pemberi Gadai. Dalam Fidusia, apabila debitur atau Pemberi Fidusia cidera janji, eksekusi terhadap benda yang menjadi obyek Jaminan Fidusia dapat dilakukan dengan cara, pelaksanaan titel eksekutorial oleh Penerima Fidusia, berarti eksekusi langsung dapat dilaksanakan tanpa melalui pengadilan dan bersifat final serta mengikat para pihak untuk melaksanakan putusan tersebut. Penjualan benda yang menjadi obyek Jaminan Fidusia atas kekuasaan Penerima Fidusia sendiri melalui pelelangan umum serta mengambil pelunasan piutangnya dari hasil penjualan; Penjualan di bawah tangan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama jika dengan

### **C. Non- Performing Loan**

*Non-Performing Loan* merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Asrof (1994) mengatakan bahwa kredit bermasalah adalah salah satu dari resiko pembayaran, khususnya apabila sumber pembayaran yang diharapkan tidak cukup tersedia untuk membayar hutang. Pada kesempatan lain, kredit bermasalah terjadi akibat kegagalan pembayaran kembali dari kesempatan yang dihasilkan sehingga tertundanya penerimaan yang berpotensi munculnya kerugian. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet (Joyosumarto, 1994).

Menurut Mahmoeddin (2014), menambahkan kredit bermasalah dalam 2 konsep yang berbeda yaitu pengertian konsep perbankan, yaitu kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet (*non-performing loans*). Bank yang konservatif memandang kredit yang diberikannya sebagai asset yang beresiko (*risk asset*) dan karenanya bank harus mengelola resiko yang melekat pada proses pemberian pinjaman. Bilamana *risk management* ini tidak ada, maka kredit menjadi bermasalah.

Kedua pengertian konsep akuntansi, yaitu pemberian kredit yang beresiko tinggi, sehingga memaksa bank harus menyisihkan sebagian keuntungan guna menghadapi resiko kegagalan pengembalian kredit.

Sutojo (2013) mengkategorikan kredit bermasalah menjadi tiga dalam praktek yang lazim di dunia perbankan internasional yaitu terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan atau kredit induk, lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo. Kedua, kredit yang terhutang tidak dilunasi sama sekali dan diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Kredit bermasalah ini dapat diartikan sebagai kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan, serta mempunyai resiko penerimaan pendapatan dan bahkan mempunyai potensi untuk rugi, atau pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam. Terjadinya kredit bermasalah merupakan hal umum. Munculnya kredit bermasalah ini dapat disebabkan oleh kesalahan lembaga keuangan dan atau nasabah, tetapi dapat juga karena faktor-faktor eksternal

perusahaan. Faktor eksternal antara lain disebabkan karena resesi ekonomi, kejutan di sisi penawaran, seperti naiknya harga minyak yang melanda negara-negara maju tahun 1974, maupun krisis yang melanda Indonesia tahun 1997-1998.

Faktor internal berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak pemberi pinjaman, baik manajemen maupun kualitas sumber daya manusianya. Misalnya Kebijakan perkreditan yang ekspansif, Lembaga yang memiliki kelebihan dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar, misalnya dengan menetapkan target kredit yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Adanya target yang harus dicapai mendorong pejabat kredit menempuh langkah-langkah yang terlalu berani dalam menyalurkan kreditnya, sehingga tidak lagi selektif dalam memilih calon nasabah dan penerapan prinsip pemberian kredit kadang terabaikan. Penyimpangan dalam pelaksanaan Prosedur perkreditan. Selain itu, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, itikad kurang baik dari pihak pemberi pinjaman, dalam hal ini pengurus maupun pejabat sering memanfaatkan keberadaan lembaganya untuk kepentingan bisnisnya dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang telah dibuat.

Faktor eksternal ini terkait dengan kegiatan usaha peminjam yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah, misalnya penurunan kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim perusahaan yang tidak sehat oleh peminjam, kegagalan usaha peminjam dan peminjam mengalami musibah.

Kredit macet yang cukup besar membawa dampak yang cukup luas yaitu dari sisi makro, mengingat dana yang dihimpun digunakan untuk menutup kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang, maka kemampuan lembaga keuangan dalam memberikan kredit baru menjadi berkurang sehingga menutup kemungkinan calon nasabah baru untuk memperoleh fasilitas kredit dari lembaga keuangan yang bersangkutan. Dampak lainnya lembaga keuangan cenderung terlalu selektif dan berhati-hati memberikan kredit sehingga ekspansi pemberian kredit menjadi menurun. Selain itu proses pemberian kredit cenderung lama dari prosedur normal dan mengakibatkan biaya dana serta bunga kredit menjadi lebih tinggi.

Dari sisi mikro, merugikan perkembangan usaha dan kesehatan lembaga. Keadaan tersebut mempengaruhi likuiditas, dalam arti kemungkinan lembaga keuangan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya segera. Disamping itu, bekerjanya penerimaan mempengaruhi solvabilitas dan rentabilitas, hal tersebut juga akan mempengaruhi keadaan permodalan. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan. Kolektibilitas kredit berarti menggolongkan kredit berdasarkan kelancaran atau ketidaklancaran pengembalian kredit baik pokok maupun pinjamannya.

Penggolongan kolektibilitas kredit pada PT. Pegadaian sendiri ada lima, pertama Lancar Merupakan jumlah seluruh kredit pada masing-masing sektor yang diangsur tepat pada waktunya. Nasabah pada golongan kolektibilitas ini tidak dikenakan denda sama sekali (denda 0%). Kedua, Dalam Perhatian Khusus (DPK) Merupakan jumlah seluruh kredit pada masing-masing sektor

yang terlambat diangsur 1-7 hari. Nasabah pada golongan kolektibilitas ini dikenakan denda sebesar 2 %. Ketiga, Kurang Lancar (KL) merupakan jumlah seluruh kredit pada masing-masing sektor yang terlambat diangsur 8-14 hari. Nasabah pada golongan kolektibilitas ini dikenakan denda sebesar 4 %. Keempat, diragukan (DR) merupakan jumlah seluruh kredit pada masing-masing sektor yang terlambat diangsur 15-21 hari. Nasabah pada golongan kolektibilitas ini dikenakan denda sebesar 6%. Terakhir Macet merupakan jumlah seluruh kredit pada masing-masing sektor yang terlambat diangsur diatas 21 hari. Nasabah pada golongan kolektibilitas ini dikenakan denda sebesar 8%.

Pencegahan kredit bermasalah bermanfaat untuk mencegah kondisi yang lebih buruk dan meminimalkan potensi kerugian. Jika faktor-faktor eksternal dapat diprediksi dengan sangat tepat, maka kredit bermasalah dapat dicegah. Namun karena dalam dunia nyata manusia tidak mampu secara akurat memprediksi masa depan, maka yang dapat dilakukan adalah menurunkan persentase kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (Mandala Manurung, 2014). Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah besarnya kredit bermasalah tersebut, yaitu kebijakan penyaluran kredit yang sehat, kebijakan penyaluran kredit yang sehat harus dinyatakan secara tertulis oleh setiap bank, dengan demikian setiap pejabat bank mempunyai pedoman yang dapat dipergunakan sebagai pegangan dalam melaksanakan tugasnya.

Kebijakan pokok perkreditan itu harus jelas sehingga mudah dimengerti, ringkas dan padat. Beberapa ketentuan yang harus ada yaitu, struktur organisasi bidang perkreditan dan *job description*-nya, kewenangan dari masing-masing pejabat, dan batas pemberian kredit pada debitur. Kedua,

sumber daya manusia yang solid dalam bidang perkreditan, agar dapat menerapkan azas manajemen yang sehat, bank harus mempunyai sumber daya manusia yang sehat, baik mengenai pendidikan maupun moralnya seperti kemampuan berkomunikasi dengan nasabah dalam memonitor kredit.

#### D. Tinjauan Empiris

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Ellyn oktavianty 2015	Pengaruh efesiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa 81,1% profitabilitas (return on asset) di pengaruhi oleh modal kerja (working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover) dan likuiditas (current ratio). sedangkan sebesar 18,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. perusahaan faktor farmasi memiliki modal perkembangan kerja yang berflutuasi dan jumlahnya tidak banyak, sedangkan tingkat likuiditas cukup baik. hal ini berpendapat bahwa rendahnya tingkat profitabilitas yang di hasilkan.
2	Supriyadi 2016	Desain penyelesaian kredit macet pembiayaan murabahah BMT bina ummat sejahtera melalui pendekatan social legal research	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kredit macet yang terjadi di BMT tersebut di sebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal berkaitan dengan ketidak telitian dari karyawan dalam memberikan pembiayaan tidak dilakukan BI checing untuk mengetahui ream jejak calon nasabah. lemahnya pengawasan dari

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5
				<p>pimpinan ,tidak semua perjanjian pembiayaan mengikuti prosedur yang berlaku perjanjian yang di tawaran tidak menguntungkan pihak BMT.sedangkan faktor eksternal mengikuti itiad buruk anggota ,anggota mengalami musibah misalnya pailit atau pengalihan problem rumah tangga .untuk itu, disarankan adanya pengawasan dan penerbit secara ketat oleh pemerintah terhadap lembaga keuangan syariah agar menanti peraturan perundangan yang berlaku sehingga pembiayaan syariah dapat menjadi solusi dalam pembangunan ekonomi nasional.</p>
3	Rahmat yuliansyah	Analisis system auntansi pemberian kredit dalam mencegah terjadinya kredit macet terhadap UMM pada PT.pegadaian unit pelayanan syariah ciinjig	Analisis deskriptif kualitatif	Perembangan dunia usaha membutuhkan tambahan dana di antaranya dunia usaha membutuhkan tambahan dana di antaranya berasal dari kredit .guna memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah dan swasta ikut berperan aktif dalam penyaluran kredit kepada masyarakat .hal ini berdampak dengan semakin banyak nya bermunculan perusahaan perusahaan yang bergerak dalam pemberian kredit .
4	Wawan setiawan	Pengaruh efesiensi modal erja dan liuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industry otomotif dan ompenen yang terdaftar	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukan variabel efesiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ,hal ini dapat di ketahui dari nilai sig untuk variabel X1 sebesar 0,000 .ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ,variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan hal ini dapat di

Lanjutan Tabel 2.1

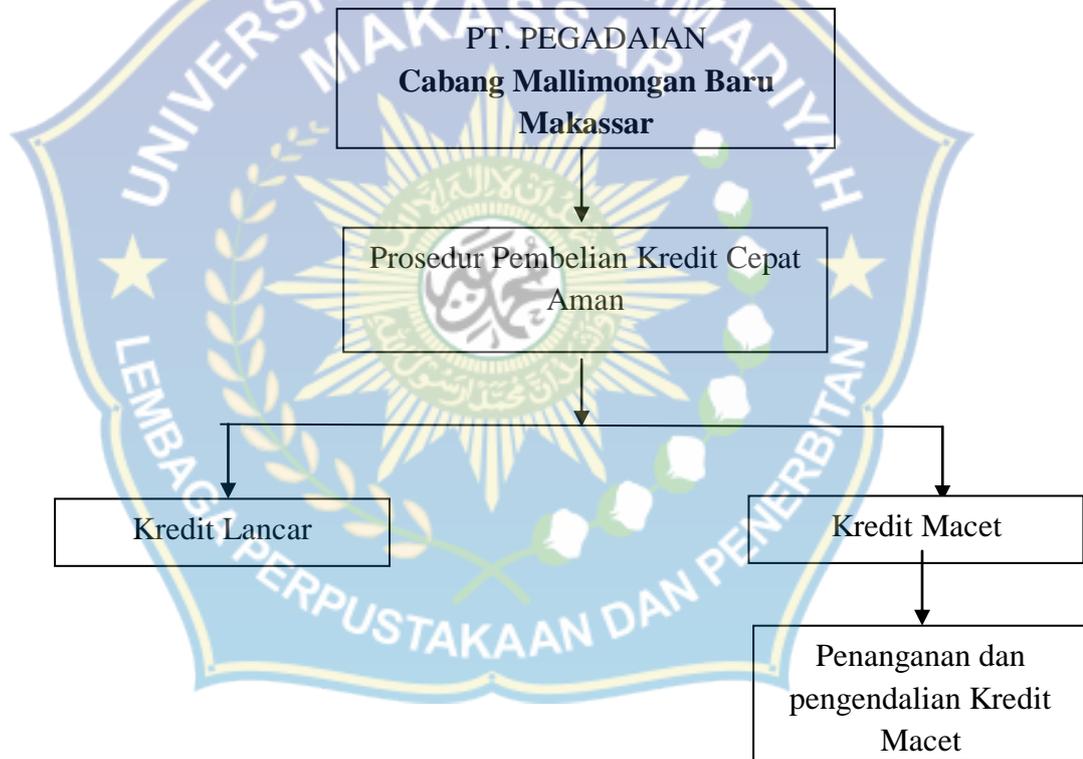
1	2	3	4	5
		di bursa efek Indonesia periode 2008-2012.		ketahui dari nilai sig variabel X2 sebesar 0.005 .ini efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan diketahui dari nilai sig untuk variabel X1 sebesar 0,000.ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ .
5	Jane eiva siwu 2013	Analisis pengaruh kredit cepat aman (kca) kredit angsuran system fidusia (kreasi),kredit angsuran system gadai (krasida)dan kredit serba guna( resna) terhadap pendapatan sewa mobil pada PT.pegadaian kanwil VI manado.	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian sebelumnya tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh KCA,KREASI,KRASIDA,dan KRESNA terhadap pendapatan sewa modal dalam hal ini pada PT.pegadaian kanwil VI manado.

### E. Kerangka Pikir

Kegiatan perkreditan yang dilakukan pegadaian banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, sumber dana pegadaian, situasi ekonomi, permintaan masyarakat dan suku bunga. Pengkreditan pula tidak pernah lepas dari kebutuhan masyarakat yang dikarenakan pentingnya peranan masyarakat menengah keatas maupun kebawah. Namun kebanyakan yang menggunakan jasa pengkreditan adalah masyarakat yang menengah kebawah yang dikarenakan berbagai macam alasan. Kebanyakan masyarakat menggunakan

produk pegadaian ini adalah untuk usaha modal yang berfungsi membantu pendapatan rumah tangga.

Penyaluran kredit suatu pegadaian kepada nasabahnya akan membuka peluang peningkatan laju perekonomian di daerah tersebut. Namun demikian sudah selayaknya dalam penyaluran ini membutuhkan pengawasan dan pertanggungjawaban agar laju pertumbuhan ekonomi bisa tercapai yang salah satunya lewat penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pemrosesan informasi dan pengelolaan data dilakukan dalam suatu analisis deskriptif menurut (sugiyono 2013:53) analisis deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap pertanyaan variabel mandiri baik hanya satu variabel atau lebih. variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri bukan variabel independen karena kalau variabel independen bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang di teliti, dilakukan metode survey untuk pengumpulan data serta analisis data yang juga dalam tanya jawab dengan kuesioner.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor PT.Pegadaian cabang malimongan baru, kota Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan, mulai pada bulan juni-juli 2019.

#### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah obyek yang dijadikan penelitian, atau apa yang menjadi focus perhatian pada suatu penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan penyaluran kredit adalah pokok-pokok yang dituangkan dalam suatu prosedur penyaluran kredit yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar yang dilihat dari proses penyaluran kredit yang dilakukan dimulai dari proses memperoleh informasi kredit, persyaratan kredit, pengajuan kredit, survei kredit, pencairan kredit hingga pengangsuran kredit.
2. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang menyatakan bahwa dalam penyaluran kredit sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka untuk melindungi dana masyarakat yang dipercayakan pada perusahaan.

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Berdasarkan jenis dan sumbernya, data di peroleh dari tehnik pengumpulan data yang di lakukan yaitu :

##### **1. Jenis data**

Adapun jenis data yang di gunakan yaitu kualitatif ,di mana data yang di kumpulkan berupa non angka yang di peroleh dengan melakukan wawancara terhadap instansi yang di anggap dapat memberikan informasi sesuai permasalahan.

##### **2. Sumber data**

###### **a) Data primer**

Pada penelitian ini sumber data di peroleh langsung dari sumber terpercaya dengan tehnik observasi yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan pihak instansi ataupun perusahaan yang dianggap dapat memberikan informasi dan berkonpoten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

#### b) Data sekunder

Selain data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder dimana data yang di peroleh dari data dokumenter di gunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan di teliti agar dapat memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian dan dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya. hal ini akan menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan di teliti ,khususnya pengertian yang lebih baik mengenai pengalaman yang mirip dengan persoalan yang akan di teliti.

### E. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (1997 : 57) memberikan pengertian bahwa :  
 “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesimpulanya dala penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan PT.Pegadaian .sehingga yang menjadi poulasi dalam penelitian ini adalah laporan rekap pinjaman , laporan penjuhn muli ,dan laporan laba bersih pada PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.dengan jumlah data nasabah per tanggal 31 desember 5 tahun terakhir 2014-2018.

## 2. Sampel

Menurut Para Ahli – Sugiyono (2008: 118) menjelaskan bahwasanya Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Adapun yang menjadi data sample laporan rekap pinjaman kredit ,laporan penjualan logam mulia dan laporan laba bersih pada PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar. Dengan jumlah data nasabah di ambil per tanggal 31 desember yang dipilih menggunakan sistem acak dari tahun 2014-2018.

## F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh informasi data yang konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar landasan bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, maka penulis memperoleh beberapa cara sebagai berikut :

### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Upaya ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari dan mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini.

Data tersebut dapat diperoleh melalui literatur-literatur, buku-buku referensi dan lain-lain yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan tanya jawab kepada pimpinan dan staff atau pihak-pihak lain yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang-bidang permasalahan

yang akan dibahas oleh penulis untuk memperoleh informasi yang bermutu dan dapat dipercaya. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui:

**a. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian yakni wawancara bebas. Wawancara bebas digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti belum mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, dan pengumpulan data peneliti berusaha mendapatkan berbagai isu yang berkaitan dengan variabel penelitian.

**b. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang berupa gambar maupun dokumen yang berhubungan dengan Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru.

**G. Tehnik Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang didasarkan pada data mengenai prosedur pemberian kredit cepat aman dan penanganan kredit macet yang dilakukan oleh Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya PT Pegadaian**

Lembaga kredit dengan sisten gadai pertama kali hadir di bumi nusantara pada saat VOC berkuasa, adapun institusi yang menjalankan usaha ini adalah Banh Van Leching. Bank ini didirikan melalui surat keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff tanggal 28 agustus 1746 dengan modal sebesar (f 7.500.000) yang terdiri dari modal VOC 2/3 dan sisanya milik swasta. Tahun 1800 POC bubar dan kekuasaan di Indonesia diambil alih oleh Belanda, semasa pemerintahan Deandels dikeluarkan peraturan tentang macam barang yang dapat diterima sebagai jaminan gadai seperti perhiasan, kain, dan lain-lain.

Pada saat Belanda berkuasa kembali dikeluarkan Staatsblad (Stbl) nomor 131 tanggal 12 Maret 1901, yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah. Pada tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara (PN) pertama di sukabumi, Jawa Barat. Sejak awal kemerdekaan, pegadaian dikelola oleh pemerintah dan telah beberapa kali berubah status.

Untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitasnya, maka perjan diubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PT) berdasarkan PP nomor 10 Tahun 1990 (lalu diperbaharui lagi dengan PP nomor 103 Tahun 2000) hingga sekarang. Sejak perubahan status menjadi PT ini dimulailah tahap baru sebagai salah satu alat pemerintah dengan tugas pokok meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan status PT, pegadaian diharapkan akan

lebih mampu mengelola usahanya secara profesional, berorientasi bisnis tanpa meninggalkan fungsi sosialnya.

Tahun 1811 kekuasaan di Indonesia diambil alih oleh Inggris- Rafles selaku penguasa mengeluarkan peraturan dimana setiap orang yang dapat mendirikan Bank Van Learning asal mendapat izin penguasa setempat, yang disebut Lisentiestsel. Lisentiestsel ini ternyata tidak menguntungkan pemerintah. Tahun 1811 Lisentiestsel di hapuskan, dan diganti dengan Pachstsel yang dapat didirikan oleh anggota masyarakat umum dengan syarat sanggup membayar sewa dengan tinggi kepada pemerintah. Tahun 1816 Belanda kembali menguasai Indonesia, Pachstsel makin berkembang, namun berdasarkan penelitian pemerintah ternyata banyak Pachstsel yang melakukan perbuatan sewenang-wenang, seperti menaikan suku bunga, memiliki barang jaminan yang kadaluarsa karena tidak melelangnya, membayar uang kelebihan kepada yang berhak.

Dengan adanya kekurangan tersebut tahun 1870 *Pachstsel* dihapuskan dan diganti lagi dengan *Licentiestsel*, dengan maksud untuk mengurangi pelanggaran yang merugikan masyarakat umum dan pemerintah. Usaha ini tidak berhasil, karena ternyata penyelewengan masih berjalan tanpa menghiraukan peraturan pemerintah sehingga timbul kehendak pemerintah untuk menguasai sendiri badan usaha ini. Tahun 1900 diadakan penelitian untuk maksud tersebut dan berkesimpulan bahwa badan usaha tersebut cukup menguntungkan. Maka didirikan Pilot Project di Suka Bumi, atas keberhasilan proyek ini dikeluarkan STBL No. 131 tanggal 1 April 1901 sebagai Pegadaian Negeri pertama di Indonesia, tanggal 1 april inilah kemudian dijadikan hari lahirnya pegadaian.

Pada mulanya uang pinjaman yang diberikan kepada peminjam berjumlah f 300 dan tidak dikenakan ongkos administratif. Karena pegadaian negeri ini semakin berkembang dengan baik maka dikeluarkan peraturan monopoli, diantaranya STBL No. 749 tahun 1914 dan STBL No. 28 tahun 1921. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan monopoli diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana pasal 509. berdasarkan STBL No.266 tahun 1930. Pegadaian Negeri dijadikan perusahaan Negara seperti yang dimaksudkan dalam pasal 2 pada Indonesia Bedrijvenwet STBL No. 419 tahun 1927.

Proklamasi kemerdekaan RI mengakibatkan pengalihan penguasaan terhadap Pegadaian Negara, yaitu kepada Pemerintahan RI melalui Peraturan Pemerintah No.176 tahun 1961, maka tanggal 1 Januari 1967 Pegadaian Negara dijadikan Perusahaan Negara dan berada dalam lingkup Departemen Keuangan. Perusahaan Pegadaian Negara ini mengalami kerugian, untuk itu dikeluarkan instruksi Presiden No. 17 tahun 1969, Undang-undang No.9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.17 tahun 1969 dan pelaksanaannya. Menurut surat keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep.664/MK/9/1969,yang mulai berlaku 1 Mei 1969, perusahaan pegadaian negara menjadi jawatan pegadaian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 tahun 1990, Perjan Pegadaian diubah menjadi perusahaan umum Pegadaian, dengan status PT Pegadaian diharapkan mampu mengelola usahanya secara profesional, berwawasan bisnis oriental tanpa meninggalkan misinya yaitu pertama turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya

melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, kedua mencegah timbulnya praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya. Kantor cabang mengadakan transaksi dengan para nasabah, melaksanakan pencatatan dan selanjutnya mengirimkan laporannya ke kantor daerah. Sedangkan kantor daerah diberi otorisasi penuh untuk mengelola dan mengawasi setiap operasional cabang oleh kantor pusat.

Begitu juga dengan keberadaan kantor Cabang PT Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar ini, salah satu dasar pertimbangan didirikannya kantor Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar adalah memenuhi kebutuhan pasar masyarakat setempat dalam hal pemberian jasa gadai kredit yang nota bene adalah masyarakat nelayan selain pedagang dan sebagainya.

### **1. Visi dan Misi**

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, PT. Pegadaian sama halnya dengan perusahaan lain yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sayap perusahaan kedepannya. Karena yang demikian itu adalah suatu kewajiban agar perusahaannya dapat terus berjalan hingga mencapai puncak kejayaan. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena visi dan misi sebuah perusahaan merupakan tolak ukur mekanisme kerja yang dapat dinilai oleh perusahaan lain. Dan juga menjadi tolak ukur bagi kemajuan perusahaan. Selain itu visi dan misi bisa digunakan oleh perusahaan untuk memegang teguh pendirian yang telah disepakati, sehingga bisa mendapatkan hasil yang layak yang digunakan oleh calon nasabah. Secara khusus tujuan dari berdirinya PT. Pegadaian dituangkan dalam visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi. Pegadaian pada tahun 2013 menjadi "*Champion*" dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah ke bawah.
2. Misi. Perusahaan menyangkut batasan bidang bisnis yang akan digarap, sasaran pasar yang dituju dan upaya peningkatan kemanfaatan PT pegadaian kepada stakeholders.

### **3. Sasaran dan Strategi**

#### **a. Sasaran PT.Pegadaian**

- 1) Pertumbuhan omzet gadai KCA minimal sebesar 37%.
- 2) Pertumbuhan omzet gadai syariah minimal sebesar 65%.
- 3) Pertumbuhan omzet usaha lain minimal sebesar 60%.
- 4) Kinerja keuangan SEHAT, dengan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian serta rating perusahaan minimal AA.
- 5) Pertumbuhan laba sebelum pajak minimal meningkat 30%.

#### **b. Strategi PT.Pegadaian**

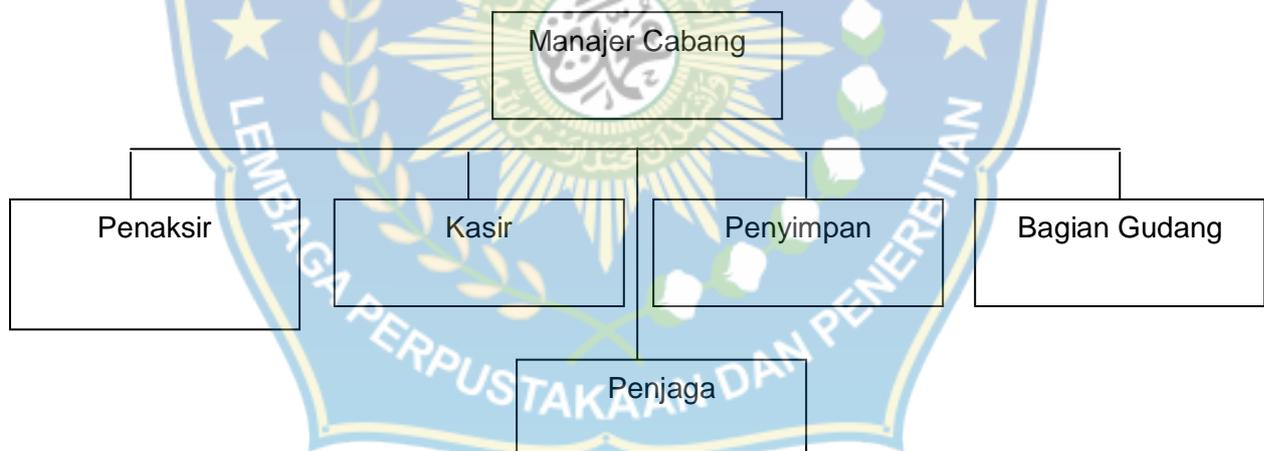
- 1) Melakukan penataan UPC/UPS yang belum berkembang dan penguasaan pangsa pasar dengan membuka UPC/UPS secara selektif.
- 2) Pengembangan produk diversifikasi dengan prinsip kehati-hatian atau prudential.
- 3) Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan secara konseptual.

### **4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan pembagian fungsi dalam suatu organisasi, pembagian tersebut akan memisahkan secara formal masing-masing komponen yang ada sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta

menunjukkan hubungan komponen yang satu dengan yang lainya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi merupakan pembagian fungsi dalam suatu organisasi, pembagian tersebut akan memisahkan secara formal masing-masing komponen yang ada sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta menunjukkan hubungan komponen yang satu dengan yang lainya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, diharapkan suatu system kerja dapat berjalan dengan lancer sehingga memberikan stabilitas dan kontinuitas usaha yang baik pula yang memungkinkan organisasi tersebut tetap berlangsung walaupun anggotanya silih berganti. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. PEGADAIAN CABANG Malimongan Baru Makassar:



**Gambar 3.1**

**Struktur Organisasi PT Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar**

Sumber : Pedoman Organisasi Kantor Cabang PT Pegadaian

## 1. Deskripsi Kerja

Secara garis besar uraian tugas dari masing-masing jabatan yang terdapat di PT Pegadaian adalah sebagai berikut :

### 1) Manajer Cabang

- a) Memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
- b) Bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan yang dipimpin
- c) Membina bawahan untuk menunjang kelancaran perusahaan.
- d) Menyusun program kerja cabang agar pelaksanaan sesuai dengan misi perusahaan

### 2) Penaksir

- a) Semua barang yang akan digunakan sebagai barang jaminan oleh nasabah dalam mengambil kredit.
- b) Menetapkan uang pinjaman yang akan diberikan dengan ketentuan yang ada.
- c) Mengisi surat bukti kredit (SBK)
- d) Menetapkan cicilan bunga pinjaman.

### 3) Kasir

- a) Mengeluarkan surat bukti kredit uang pinjaman yang tertera.
- b) Menerima pelunasan uang pinjaman pembayaran sewa modal, cicilan uang pinjaman serta penerimaan lainnya.
- c) Mencatat pada buku kredit yang sesuai dengan nomor SBK dan sudah diparaf oleh penaksir.
- d) Membubuhkan surat terima pada SBK untuk semua jenis golongan sebagai tanda telah diterima uang pinjaman oleh nasabah.
- e) Melakukan pembayaran kredit pada nasabah, uang titipan, retribusi, ongkos dan biaya operasional cabang.

#### 4) Penyimpanan

- a) Menerima barang yang telah ditaksir atau dinilai harga barang tersebut dan menempatkan dengan rapi guna menghemat tempat
- b) Menyimpan kedalam gudang dengan baik dan berurutan sesuai dengan SBK dan bulan kredit guna mempermudah ditemukan kembali barang jaminan yang akan dilunasi.
- c) Menghitung jumlah barang jaminan baik yang masuk dan keluar gudang setiap hari.

#### 5) Bagian gudang

- a) Secara berkala memeriksa keadaan gudang penyimpanan barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjamin keamanan dan keutuhan barang jaminan
- b) Merawat, memelihara, membersihkan barang jaminan dari debu, air dan kotoran lainnya agar barang jaminan tetap dalam keadaan baik dan aman
- c) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemeriksaan oleh atasan atau keperluan lain
- d) Melaporkan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pekerjaan dalam rangka serah terima jabatan
- e) Mencatat dan mengadministrasikan mutase (penambahan/pengurangan) barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 6) Penjaga

Mengamankan harta perusahaan dan nasabah dalam lingkungan kantor dan sekitarnya

## 5. Produk yang Dijalankan oleh PT Pegadaian

Dalam melakukan pelayanannya terhadap masyarakat secara luas. PT Pegadaian secara umum mengeluarkan produk yang meliputi:

### 1. Jasa Gadai

Jasa gadai adalah usaha layanan kepada masyarakat berupa pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan anggunan bergerak seperti perhiasan (emas, berlian, batu bara), barang elektronik (tape, Televisi, VCD, audio dll), kendaraan bermotor dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat.

### 2. Jasa Taksiran

Jasa taksiran ditawarkan oleh PT Pegadaian kepada masyarakat dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan pemalsuan para penjual barang-barang perhiasan emas permata. Jasa taksiran ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin mengetahui seberapa besar nilai sesungguhnya dari barang yang dimiliki seperti emas, berlian, batu permata dan lain-lain. Biaya yang dibebankan kepada pelanggan sejak tahun 1993 adalah 1% dari taksiran harga barang tersebut, dengan catatan minimal sebesar Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan setinggi-tingginya Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) untuk setiap potongan.

### 3. Jasa Titipan

Jasa titipan adalah fasilitas semacam *safe deposit box* yang ditawarkan oleh Pegadaian kepada masyarakat dengan maksud untuk melindungi surat-surat dan atau barang-barang lainnya bila pemiliknya meninggalkan rumah, misal menunaikan ibadah haji, pergi keluar kota dan lain-lain atau menghendaki perlindungan yang lebih aman dibanding

dengan disimpan dirumah. Usaha ini memberikan nilai lebih atas keberadaan Pegadaian ditengah masyarakat.

Adapun tarif jasa titipan yang diberlakukan kepada masyarakat adalah:

**Tabel 3.1 Tarif Jasa Titipan**

<b>Waktu</b>	<b>K1</b>	<b>K2</b>	<b>G1</b>	<b>G2</b>	<b>G3</b>
2 minggu	1,500	2,000	2,500	2,000	1,000
1 bulan	2,000	2,500	3,000	2,500	1,500
2 bulan	3,900	4,900	5,900	4,900	2,900
3 bulan	5,800	7,200	3,700	7,200	4,300
4 bulan	7,600	9,500	11,400	9,500	5,700
5 bulan	9,400	11,700	14,100	11,700	7,000
6 bulan	11,100	13,900	16,700	13,900	8,300
7 bulan	12,800	16,000	19,200	16,000	9,600
8 bulan	14,400	18,000	21,600	18,000	10,800
9 bulan	15,900	19,900	23,900	19,900	11,900
10 bulan	17,500	21,300	26,200	21,800	13,100
11 bulan	18,400	23,700	28,400	23,700	14,200
12 bulan	20,000	25,500	30,600	25,500	15,000

Sumber : PT. Pegadaian (Persero ) Cabang Malimongan Baru Makassar 2019.

Keterangan :

K1 : Dokumen dan surat berharga

K2 : Perhiasan dan Lain-lain, barang kecil lainnya

G1 : Barang ukuran besar, sepeda motor.

G2 : Barang ukuran medium, barang elektronik lainnya

G3 : Barang ukuran kecil, barang elektronik, mesin ketik dan lain-lain

#### 4. KREASI (Kredit Jaminan Fidusia)

KREASI (Kredit Jaminan Fidusia) adalah pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan konstruksi penjaminan kredit secara jaminan fidusia, yang diberikan oleh PT. Pegadaian kepada pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan usahanya. Jaminan fidusia adalah hak jaminan atas benda dengan ketentuan bahwa benda yang kepemilikannya dialihkan tersebut tetap berada dalam penguasaan pemilik benda, sebagai tanggungan bagi pelunasan utang tertentu (undang-Undang No. 42 tahun 1999 tentang fidusia pasal 1 angka 2). Mekanisme atau prosedur Kreasi pada PT. Pegadaian diuraikan pada alur atau flow chart sebagai berikut :



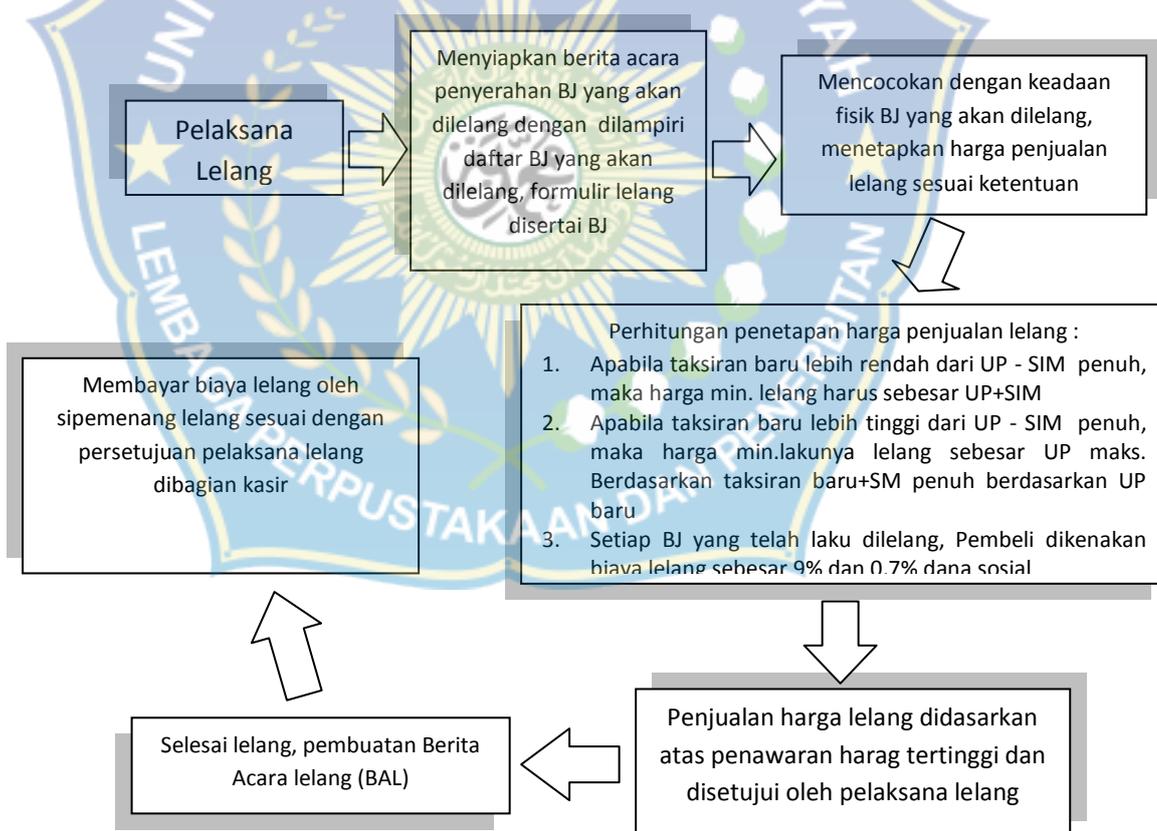
**GAMBAR 4.2 Flow Chart Kredit pada PT. Pegadaian**

## 5. KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

KRASIDA adalah bentuk layanan pemberian pinjaman kepada masyarakat menengah kebawah yang mempunyai usaha mikro kecil untuk pembiayaan kegiatan usahanya atas dasar hukum gadai yang pelunasannya diangsur setiap bulan sesuai jangka waktu pinjaman.

## 6. Lelang

Pelelangan dilakukan terhadap Barang Jaminan (BJ) yang sudah melewati batas tanggal jatuh tempo dan tidak ditebus atau dilunasi oleh nasabah. Ketentuan lelang dalam PT Pegadaian telah diatur dan ditentukan selengkapnya lihat gambar berikut:



**GAMBAR 4.3**

**Flow Chart Pelelangan Barang Jaminan Gadai(KCA) Kredit Cepat Aman pada PT. Pegadaian**

## **B. Penyajian Data hasil Pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) dan Penanganan Terhadap Pengendalian Pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.**

### **1.Data kredit KCA (KREDIT CEPAT AMAN )**

Perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang kegiatannya menyalurkan kredit kepada masyarakat. Sesuai dengan ketentuan lembaga, setiap nasabah yang melakukan permohonan jasa kredit di pegadaian harus menyerahkan barang jaminan sebagai syarat untuk memperoleh kredit di pegadaian. Perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar memiliki beberapa jenis kredit, salah satu jenis kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat adalah Kredit Cepat Aman (KCA).

Dalam penyaluran KCA bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pihak pegadaian adalah dengan menerapkan suatu kebijakan dalam meminimalisir besarnya tingkat resiko atas kredit yang tidak tertagih. Kebijakan yang dilakukan pegadaian mencakup dua hal yaitu kebijakan dalam bentuk tindakan preventif dan tindakan represif.

Tindakan preventif yang dilakukan oleh pegadaian tentunya sebagai suatu upaya untuk mencegah adanya kredit yang tidak tertagih. Tindakan tersebut seperti adanya prosedur dalam pengajuan KCA pada perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.

Prosedur pemberian kredit yang diajukan Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar di Kota Makassar adalah sebagai berikut:

#### **1. Syarat Pengajuan Kredit**

Syarat Pengajuan Kredit KCA adalah sebagai berikut :

- a) Menyerahkan agunan/jaminan berupa barang berharga berupa emas, berlian, elektronik, dan lainnya sesuai ketentuan pegadaian.
- b) Fotocopy KTP ataupun identitas resmi lainnya.
- c) Jika jaminan berupa kendaraan maka harus membawa BPKB dan STNK asli.
- d) Nasabah diharuskan menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit)

Prosedur Pemberian Kredit KCA beserta Tugas-tugas dari masing-masing

Pengelola Kredit KCA, yaitu:

Nasabah : a) Mengisi FPK, b) Menyerahkan BJ dan foto copy KTP, c) menerima kitir FPK, d) Menandatangani SBK asli dan dwilipatnya, e) Menyerahkan kitir ke kasir, f) Menerima UP dan SBK asli.

Penaksir: a) Menaksir BJ sesuai dengan Buku Peraturan Menaksir (BPM) dan Surat Edaran yang berlaku, b) Menentukan besarnya UP, c) Mengisi dan menandatangani SBK rangkap dua dan merobek kitir bagian dalam untuk nomor BJ kemudian SBK diserahkan ke kasir, d) Memasukan BJ kedalam kantong beserta nomor BJ dan diikat kemudian dijumlahkan berdasarkan golongan SBK kemudian dicatat pada BPBJ, e) Menyerahkan kepada bagian gudang, kemudian menandatangani BPBJ bersama.

Kasir: a) Menerima SBK rangkap dua dari penaksir, b) mencocokkan SBK dengan kitir FPK nasabah, c) Membayar UP sesuai dengan SBK kepada nasabah, d) Menandatangani SBK rangkap dua pada kitir luar dibelakang UP, e) Mengisi buku kredit, f) Membuat laporan harian kas.

Petugas Gudang: a) Menerima dan menghitung BJ, b) Melakukan pencatatan di buku gudang, c) menyimpan BJ di gudang sesuai dengan golongan, rubrik, dan bulan kredit BJ.

Analisis Kredit pada Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar disesuaikan dengan jenis kredit yang akan diberikan kepada nasabah yaitu kredit KCA. Pada analisis kredit KCA untuk menentukan jumlah uang pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah akan didasarkan pada penilaian barang jaminan yang diserahkan kepada penaksir emas maupun penaksir non emas.

Adapun proses penaksiran berdasarkan golongan barang.

1) Penaksiran emas dan permata sebagai berikut :

- a) Petugas penaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
- b) Petugas penaksir melakukan penentuan karatase (pengukuran karat) dan berat barang.
- c) Petugas Penaksir menentukan nilai taksiran (sesuai dengan buku Pedoman Peraturan Menaksir dan Surat Edaran yang berlaku).

2) Penaksiran Non Emas ( Barang Gudang ) adalah sebagai berikut :

- a) Petugas penaksir melihat Harga Pasar Setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan menaksir ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
- b) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran (sesuai dengan buku Pedoman Peraturan Menaksir dan Surat Edaran yang berlaku).

Dalam kredit KCA ada istilah tambah kredit yaitu apabila harga emas naik, maka nasabah dapat meminta tambah kredit tanpa menambah barang jaminan. Dalam tambah kredit maka barang jaminan akan dikeluarkan untuk ditaksir ulang oleh penaksir untuk menentukan jumlah tambahan kredit. Jumlah tambahan kredit diperoleh dari selisih nilai taksiran baru dan nilai taksiran lama.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang informan menjelaskan bahwa Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Kredit KCA pada PT. PEGADAIAN CABANG Malimongan Baru Makassar sekarang hanya menerima emas, barang elektronik jenis dan merk tertentu. Ini bertujuan untuk memberi pendidikan lebih kepada para nasabah bahwa investasi emas lebih menguntungkan dari pada barang selain itu untuk merubah citra pegadaian bahwa pegadaian tidak hanya untuk kalangan menengah kebawah saja tetapi juga untuk semua kalangan”.

Setelah petugas penaksir memeriksa kebenaran FPK dan barang jaminan yang diserahkan, proses selanjut adalah penaksiran barang jaminan. Dalam menaksir barang jaminan yang bukan berupa emas atau perhiasan maka penaksir akan mengecek dan mencoba menggunakan barang-barang tersebut dan kemudian menilai kelayakannya.

Kepala cabang akan melakukan penaksiran ulang terhadap suatu barang jaminan, seperti halnya yang dilakukan penaksir sebelumnya, kepala cabang juga akan melakukan penaksiran yang sama pada barang jaminan tersebut guna menanggulangi apabila terjadi kesalahan pada penaksiran sebelumnya.

Apabila kepala cabang menyetujui atas besarnya jumlah uang yang akan dicairkan dan calon nasabah menyepakati jumlah uang pinjaman tersebut maka penaksir akan segera membuat Surat Bukti Kredit (SBK).

Setelah SBK dikeluarkan, petugas penaksir akan memanggil nasabah untuk menandatangani SBK tersebut. Pembuatan SBK bertujuan sebagai bukti bahwa pihak pegadaian telah memberikan kredit kepada nasabah dengan jumlah yang telah disetujui dan tertera pada SBK. SBK dibuat dengan menggunakan komputer paralel, yakni komputer bagian penaksir dengan komputer bagian kasir sehingga proses pendataan dan pencairan kredit segera dapat dilakukan setelah penaksir memasukkan data nasabah dan akan langsung terakses dikomputer kasir. Setelah SBK ditandatangani oleh nasabah dan kuasa pemutus taksiran, selanjutnya petugas taksir akan membawa SBK tersebut kepada petugas kasir.

Petugas kasir akan menerima dan mencocokkan SBK dengan FPK dan melakukan pembayaran uang pinjaman sesuai dengan jumlah yang tercantum pada SBK. Petugas kasir akan memanggil nasabah untuk memberikan uang pinjaman secara tunai dan sekaligus memberikan informasi terkait tanggal jatuh tempo kredit dan tanggal lelang. Terakhir nasabah akan menerima uang pinjaman, SBK dan nota kredit dari pegadaian. dapat dilihat pada table berikut ini data KCA (kredit cepat aman) 5 tahun terakhir:

**TABEL 4.2**  
**Data Kredit KCA (kredit cepat aman ) Pada PT.Pegadaian Cabang**  
**Malimongan Baru Makassar**  
**Periode 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit cepat aman</b>	<b>Kredit macet</b>	<b>Pelunasan</b>
<b>2014</b>	<b>59.059.710.000</b>	<b>4.537.840.000</b>	<b>54.521.870.000</b>
<b>2015</b>	<b>61.010.970.000</b>	<b>3.547.640.000</b>	<b>57.463.330.000</b>
<b>2016</b>	<b>63.023.880.000</b>	<b>3.621.400.000</b>	<b>59.400.480.000</b>
<b>2017</b>	<b>63.664.290.000</b>	<b>3.787.310.000</b>	<b>59.876.980.000</b>
<b>2018</b>	<b>68.405.270.000</b>	<b>2.880.810.000</b>	<b>66.524.460.000</b>
<b>Total</b>	<b>315.164.120.000</b>	<b>18.275.000.000</b>	<b>248.717.437.000</b>

Sumber : Kantor PT.Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa PT.Pegadaian cabang malimongan baru Makassar berhasil meningkatkan jumlah penyaluran gadai dari tahun ke tahun selama periode 2014-2018 sudah efektif.

## **2. Penanganan Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI**

Penanganan pengendalian kredit macet pada Kantor Wilayah VI, untuk pengawasan Kredit KCA yang telah diberikan kepada nasabah dilakukan setiap hari dengan membuat beberapa laporan harian, seperti :

- a. Laporan Daftar Pinjaman, yang memuat tentang laporan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan golongan A, B, C,dan D.
- b. Laporan Daftar Pelunasan, yang memuat tentang laporan pelunasan kredit nasabah berdasarkan golongan A, B, C, dan D.

- c. Laporan Daftar Barang Jaminan, memuat tentang laporan barang jaminan nasabah yang masuk dan keluar di Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

Tujuan dari pembuatan laporan ini untuk melihat dan memantau kredit yang diberikan kepada nasabah, kredit yang diperpanjang, kredit yang ditambah, kredit yang dicicil, kredit yang sudah dilunasi dan kredit yang hampir memasuki masa jatuh tempo. Kesemua laporan itu akan dicocokkan dengan jumlah SBK yang masuk ke Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.

Penyelamatan atas kredit yang diberikan kepada nasabah untuk kredit KCA adalah sebagai berikut:

- a. Tambah Kredit

Dilakukan apabila harga emas naik, maka nasabah bisa meminta tambah kredit tanpa menambah barang jaminan. Jumlah tambahan kredit diperoleh dari selisih nilai taksiran baru dan taksiran lama.

- b. Perpanjangan Kredit

Dilakukan apabila kredit telah jatuh tempo sedangkan dana masih dibutuhkan (belum masuk waktu lelang), maka nasabah dapat menunda pelunasan dan cukup membayar sewa modal + biaya administrasinya saja. Apabila ada penurunan harga barang, maka nasabah diwajibkan untuk mengangsur sesuai selisih nilai taksiran lama dan taksiran baru.

- c. Pemberitahuan Kepada Nasabah

Pemberitahuan kepada nasabah dilakukan dengan cara : Pertama, lewat telepon. Setiap satu minggu sebelum lelang, pegawai

Pegadaian menghubungi para nasabah yang barangnya telah jatuh tempo untuk memberitahu agar jangan sampai barangnya terlelang, dan apabila

nasabah belum memiliki cukup uang untuk melunasi pinjaman maka akan disarankan untuk memperpanjang kreditnya.

Kedua, lewat surat. Setiap empat hari sebelum memasuki acara lelang, pegadaian sudah menyiapkan data-data para nasabah yang masih belum melunasi atau memperpanjang kreditnya untuk disiapkan surat pemberitahuan yang menyatakan bahwa barang akan dilelang pada tanggal sekian, dan langsung sore itu juga diantarkan kesetiap rumah nasabah yang barangnya mau dilelang.

Penyelesaian kredit bermasalah (lelang) dilakukan apabila para nasabah yang barangnya sudah jatuh tempo dan masih belum dilunasi atau diperpanjang sampai masa lelang dan sudah di telepon atau menerima surat, maka akan disiapkan acara lelang. Adapun acara lelang ini juga berlaku untuk semua jenis kredit. Tahap-tahap acara lelang adalah sebagai berikut :

#### 1. Persiapan lelang

- a. 7 hari sebelum lelang manajer cabang membentuk tim pelaksana lelang yang terdiri dari ketua (manajer cabang) dan dua orang administrasi.
- b. 5 hari sebelum lelang barang jaminan yang akan dilelang dikeluarkan, untuk barang C dan D akan dikeluarkan pada hari lelang dan diserahkan kepada ketua lelang.
- c. BJ yang akan dilelang dicocokkan dengan keterangan SBK dwilipat dan kitirnya digunting hanya tinggal nomer saja dan dibalik nomer ditulis harga taksiran baru.

#### 2. Pelaksanaan lelang

- a. Menyiapkan berita acara penyerahan BJ yang akan dilelang dengan dilampiri daftar BJ yang akan dilelang.

- b. Mencocokkan fisik barang yang akan dilelang.
- c. Menetapkan harga penjualan lelang dengan berpedoman sebagai berikut:
  - 1) Apabila harga taksiran itu lebih rendah dari UP + SM penuh maka harga minimal lelang harus sebesar UP + SM dibulatkan ke atas menjadi ratusan rupiah penuh.
  - 2) Apabila harga taksiran itu lebih tinggi dari UP + SM, maka harga minimal lakunya lelang adalah sebesar UP maksimal berdasarkan taksiran baru + SM penuh berdasarkan UP baru.
- d. Setiap BJ yang telah laku dilelang, kepada pembelinya dibebankan biaya lelang sebesar 9% dan 0,7% dana sosial.
- e. Penjualan harga lelang didasarkan kepada penawaran tertinggi dan disetujui oleh pelaksana lelang dan langsung dicatat pada Daftar Rincian Penjualan Lelang.
- f. Setelah selesai lelang dibuat Berita Acara Lelang (BAL) dan menyerahkannya kepada kasir bersama uang pendapatan lelang. Untuk barang yang tidak laku dilelang dicatat pada Register Barang Sisa Lelang (RBSL).
- g. Atas dasar BAL dan uang yang diterima akan dicatat oleh kasir dalam Laporan Harian Kas (LHK) dan uang akan disimpan di brankas. Untuk BAL dan RBSL oleh kasir diserahkan kepada petugas bagian administrasi.
- h. Dari BAL bagian administrasi akan mencatat nomer BJ yang dilelang dan membuat buku penjualan lelang. Setelahnya dibuat kas dan debet dan dimasukkan dalam buku kas.

b. Pengelolaan barang sisa lelang

a. Dijual dibawah tangan BSL Perhiasan Emas

1) Penjualan BSL jangka waktu kurang dari 30 hari, dijual sebesar harga pembelian x 109,7 %.

2) Penjualan BSL jangka waktu lebih 30 hari s.d 60 hari dijual sebesar harga pembelian x 105 %, atau kebijakan lain dari Kanwil. Selisih lebih atau kurang atas penjualan ini dibukukan sebagai laba/rugi perusahaan.

b. BSL Non Emas

Diusahakan BSL harus sudah terjual dalam jangka waktu 30 hari namun demikian apabila dalam jangka waktu tersebut belum laku terjual, Kepala Cabang dapat mengusulkan penurunan harga jual kepada kepala Kanwil. Sebelum ada keputusan maka tidak diijinkan untuk menjualnya.

c. Dimutasikan antar Kantor Cabang BSL

Emas atau non emas sebelum diusulkan penurunannya dapat juga diupayakan penjualannya di kantor cabang yang berada di daerah lain yang diyakini dapat terjual lebih cepat. Pengiriman BSL ini dibukukan sebagai Rekening Antar Kantor (RAK) mutasi aktiva harus mendapat izin Kanwil dan penjualan di tempat yang baru harus memperhitungkan biaya pengirimannya.

Disamping tindakan preventif, perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar juga menerapkan tindakan represif dalam upaya menyelesaikan kredit-kredit yang sudah melewati jatuh tempo atau tidak tertagih. Tindakan represif yang dilakukan pegadaian adalah dalam bentuk

pelelangan atas barang yang dijaminan oleh nasabah bersangkutan. Pelelangan dilakukan empat hari setelah tanggal jatuh tempo kredit, sehingga nasabah diberi kesempatan untuk melunasi pinjamannya. Apabila satu hari sebelum pelelangan dilakukan, nasabah tetap tidak melunasi kewajibannya, maka barang jaminan tersebut akan dilelang oleh pihak pegadaian. Pelelangan merupakan langkah akhir yang dilakukan pegadaian sebagai upaya untuk menutupi jumlah kredit yang tidak mampu dibayar atau dikembalikan oleh nasabah bersangkutan.

Barang lelang yang sudah laku terjual kemudian diperhitungkan dengan dikurangi jumlah uang pinjaman atau sisa pokok pinjaman, sewa modal, biaya administrasi dan biaya lelang. Bila pada saat pelelangan barang jaminan tersebut dapat terjual dengan harga lebih tinggi dari jumlah uang pinjaman atau sisa pokok pinjaman dan sewa modalnya maka uang kelebihan harus diserahkan kepada nasabah. Uang kelebihan ini harus diambil di kantor cabang pegadaian oleh nasabah sehari setelah lelang dilaksanakan. Jangka waktu pengambilan uang kelebihan adalah satu tahun sejak tanggal lelang dilakukan dan apabila dalam jangka waktu tersebut uang kelebihan tidak diambil, maka nasabah dinyatakan setuju untuk menyalurkan uang kelebihan tersebut sebagai dana kepedulian sosial yang pelaksanaannya diserahkan kepada pihak pegadaian. Jika hasil penjualan lelang barang jaminan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban nasabah berupa jumlah uang pinjaman atau sisa pokok pinjaman, sewa modal, biaya administrasi dan biaya lelang maka nasabah wajib untuk membayar kekurangan tersebut.

### **3. Pengendalian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT.Pegadaian**

Pengendalian kredit macet pada perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar yang berhubungan dengan unsur – unsur pengendalian internal kredit cepat aman, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, system wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

#### **b. Lingkungan Pengendalian**

##### **1) Integritas dan nilai etika**

Yaitu seperti memiliki motivasi giat dalam melaksanakan tugas yang telah dipercayakan, dan jujur ketika melaksanakan tugas tanpa pengaruh-pengaruh dari pihak tidak berkepentingan.

##### **2) Komitmen terhadap kompetensi**

Manajemen PT Pegadaian menunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan lainnya di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap karyawan memiliki kompetensi. Perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi. Perusahaan memiliki Standart Operating Procedure (SOP) yang harus dijalankan oleh setiap personil. SOP tersebut berbeda untuk masing-masing bagian, karena job description setiap bagian juga berbeda. Pegawai yang dikerjakan pada perusahaan telah

melewati tahap seleksi dan ditugaskan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pihak manajemen menilai potensi risiko dan juga pimpinan sudah berupaya untuk menghilangkan manipulasi yang biasanya dilakukan terhadap ukuran kinerja seperti dorongan dan godaan kepada karyawan untuk bersikap tidak jujur dalam menjalankan tugasnya.

### 3) Struktur organisasi

Struktur organisasi disusun sesuai fungsionalnya, yaitu terdiri dari bagian penjualan, bagian administrasi keuangan, dan bagian umum. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan seperti PT Pegadaian karena akan terlihat dengan jelas. Dari setiap bagian yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi di PT Pegadaian. Organisasi memberikan penjelasan tentang pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar fungsi.

### 4) Penetapan wewenang dan tanggung jawab pada PT Pegadaian

Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan wewenang kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Fungsi penjualan telah dilakukan oleh bagian kasir, pada sisi yang terkait dalam penerimaan kas sudah baik dan tidak menggunakan pembenahan.

Pegawai yang dipekerjakan pada perusahaan telah melewati tahap seleksi dan ditugaskan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

## **b. Pengendalian Aktivitas**

- 1) System otorisasi dan prosedur penggadaan dan pelelangan diotorisasi oleh bagian kasir dengan membubuhkan kuitansi pengkreditan barang.
- 2) Pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi.
- 3) Karyawan yang kompeten dalam bidangnya dapat dilihat dari kebijakan manajemen, yaitu berupa prosedur perekrutan calon karyawan dengan selektif melalui tahap-tahap sesuai dengan bidangnya, misalnya minimal kelulusan SMA untuk staff laki-laki dan strata satu (S1) untuk staff perempuan.

## **c. Informasi dan Komunikasi**

System informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Uang diterima apabila nasabah sudah mengisi formulir dan memberikan barang jaminannya kemudian penaksir menaksir dan menentukan jumlah barang yang digadaikan.

## **d. Pengawasan (Monitoring)**

Dalam perusahaan Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar yang mengawasi pengendalian internal yaitu kepala cabang. Beberapa bagian yang diawasi adalah bagian penaksir, bagian penjualan, bagian administrasi, bagian penglelangan emas, dan bagian keuangan dan

umum, dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal pada PT Pegadaian melakukan pengawasan dengan cara evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi secara tertulis aktivitas pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

Kegiatan pengendalian kredit yang dilakukan oleh Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar juga mengalami kendala yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Pada perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar yang merupakan lembaga keuangan non bank, mengalami beberapa kendala eksternal dalam pengendalian KCA. Kendala eksternal yang dialami pegadaian adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat beberapa nasabah yang menggadaikan barang jaminannya tidak menggunakan atas nama sendiri tetapi atas nama saudara, teman atau orang lain yang sebelumnya sudah pernah melakukan gadai di pegadaian.
- b. Dalam menggadaikan barang jaminan, nasabah sering kali menghitung nilai historis dari barang yang dijaminkannya, seperti bagaimana dia mendapatkan barang tersebut, atau seberapa pentingnya barang tersebut bagi nasabah. Sedangkan pihak pegadaian tentu tidak dapat menghitung nilai tersebut namun pegadaian hanya dapat menghitung nilai ekonomis dari barang jaminan tersebut. Hal ini tentu saja dapat menjadi nilai negatif bagi pegadaian dimata nasabahnya.

- c. Terdapat beberapa nasabah yang komplek dengan barang jaminan yang telah digadaikan karena mengalami kerusakan.
- d. Keragaman barang jaminan yang diberikan oleh nasabah sering kali membuat penaksir mengalami kesulitan dalam menaksir barang jaminan tersebut.
- e. Setiap lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank sudah tentu mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pengendalian kredit. Sama halnya pada perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar, terdapat beberapa solusi yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA adalah sebagai berikut.
  - 1) Bagi calon nasabah yang menggadaikan barang jaminan dengan menggunakan atas nama orang lain diberi pemberitahuan dengan jelas agar dalam menggadaikan barang jaminannya menggunakan atas nama sendiri, karena pada saat pelunasan atau penebusan barang jaminan tidak bisa di tebus/diambil oleh orang tersebut walapun orang tersebut yang menggadaikannya.
  - 2) Melakukan optimalisasi taksiran, dimana pihak pegadaian memberikan nilai pinjaman secara maksimal agar sesuai dengan barang jaminan yang digadaikan. Terutama untuk emas, pegadaian Cabang Marga Tabanan merumuskan bahwa penetapan Nilai Taksiran Emas (NTE) = Harga Pasar Setempat (HPS).
  - 3) Bila ada barang jaminan nasabah yang rusak pada saat disimpan di gudang maka pihak pegadaian akan mengganti rugi barang tersebut.

- 4) Kepala kantor cabang sering turun tangan dalam membantu petugas penaksir dalam melayani nasabah, guna mempercepat proses serta membantu kelancaran kinerja perusahaan dalam hal pelayanan kredit.

### **C.Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai PT.Pegadaian tentang pemberian kredit produk KCA (kredit cepat aman) dan penanganan terhadap pengendalian pada PT.Pegadaian cabang malimongan baru Makassar ,maka dapat di Tarik kesimpulan pembahasan sebagai berikut:

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan jaminan fidusia yang ditujukan untuk mencegah pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. PT. Pegadaian meningkatkan peranannya dalam penyaluran pemberian kredit bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat aman.

Dari penelitian produk KCA (kredit cepat aman) dapat di simpulkan bahwa perkembangan pinjaman KCA tiap tahun ke tahun dan kredit macet yang selalu dapat di atasi dengan berbagai cara yang telah di sepakati bersama dan pelunasan tiap tahun pun sudah meningkat dapat di katakana sudah efektif dari tahun 2014-2018 ,dan sedang menjalankan berbagai penangan dan pengendalian untuk menghindari kredit macet pada kantor PT.Pegadaian.

Penanganan pengendalian kredit macet pada Kantor Wilayah VI, untuk pengawasan Kredit KCA yang telah diberikan kepada nasabah dilakukan setiap hari dengan membuat beberapa laporan harian, seperti :

- a. Laporan Daftar Pinjaman, yang memuat tentang laporan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan golongan A, B, C, dan D.
- b. Laporan Daftar Pelunasan, yang memuat tentang laporan pelunasan kredit nasabah berdasarkan golongan A, B, C, dan D.
- c. Laporan Daftar Barang Jaminan, memuat tentang laporan barang jaminan nasabah yang masuk dan keluar di Pegadaian Kanwil di Kota Makassar.

Tujuan dari pembuatan laporan ini untuk melihat dan memantau kredit yang diberikan kepada nasabah, kredit yang diperpanjang, kredit yang ditambah, kredit yang dicicil, kredit yang sudah dilunasi dan kredit yang hampir memasuki masa jatuh tempo. Kesemua laporan itu akan dicocokkan dengan jumlah SBK yang masuk ke Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar. Pengendalian kredit macet pada perum Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar yang berhubungan dengan unsur – unsur pengendalian internal kredit cepat aman, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, system wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Prosedur pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) pada Kantor Wilayah VI PT. PEGADAIAN CABANG Malimongan Baru Makassar meliputi pada nasabah menyerahkan foto copy KTP/SIM dan barang jaminan kepada petugas informasi pegadaian, selanjutnya nasabah akan diberikan Formulir Permintaan Kredit (FPK) oleh petugas. Untuk mempercepat proses pengisian FPK dibantu oleh petugas berdasarkan kartu identitas calon nasabah serta menanyakan data-data lain yang diperlukan kepada calonnasabah. Adapun isi FPK tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Nomor KTP/SIM.
- b. Nama pemohon/calon nasabah.
- c. Alamat lengkap pemohon kredit, mulai dari RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/ Kodya serta kode pos.
- d. Nomor telepon/ handphone.
- e. Nomor rekening bank.
- f. Tujuan penggunaan kredit.
- g. Uang pinjaman yang diminta.
- h. Barang jaminan yang diserahkan.

Dalam FPK juga terdapat kolom khusus yang isi oleh petugas, dan pengisian dilakukan setelah barang jaminan ditentukan nilai taksirannya.

FPK digunakan untuk mengetahui dan mencocokkan identitas calon

nasabah serta mengetahui besar pinjaman kredit yang diajukan nasabah.

i. Data yang yang di teliti pada kantor PT.Pegadaian cabang malimongan baru ,dapat membuktikan bahwa tiap tahunnya meningkat baik dari segi pinjaman kredit KCA dan begitu pula dengan nasabah nya,karena PT.Pegadaian selalu punya cara yang baru untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya dan sudah dapat di katakana efektif.

2. Penanganan dan pengendalian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT. PEGADAIAN CABANG Malimongan Baru Makassar secara umum lingkungan pengendalian, Pengendalian aktivitas di pengendalian internal, Informasi dan komunikasi di pengendalian internal, dan pengawasan di pengendalian internal sudah berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

1. Sebelum Kredit Cepat Aman (KCA) diberikan kepada nasabah, sebaiknya pihak pegadaian tidak hanya berpatokan pada barang yang jaminkan nasabah dalam memutuskan layak atau tidaknya memperoleh kredit, melainkan pihak pegadaian juga harus melakukan suatu observasi ke alamat rumah nasabah dalam mendukung layak atau tidaknya untuk memperoleh KCA. Hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian awal dalam mencegah adanya resiko kredit yang tidak tertagih disamping adanya tindakan preventif dan tindakan represif yang telah dilakukan Pegadaian Cabang Malimongan Baru Makassar.

2. Bagi peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian yang sama diharapkan mampu menganalisis secara mendalam dan meninjau kembali

terkait pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) yang dilakukan oleh perum pegadaian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Pengertian Kredit, Fungsi Kredit dan Jenis Kredit*.
- Arbi Syarif, 2013. *Mengenal Bank Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta : Djambatan
- Azizatul, Islamiyah .2013 .*Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah* .
- Bella ristiani .2017. *Analisis Pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman ) Dan Penangan Kredit Macet Pada PT.Pegadaian Cabang Wonokromo Surabaya*.
- Delfiza, L , I .2013. *Analisis Bagi Hasil Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) Pada Operasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil Tamziz Bandung Periode Bulan Januari-Desember 2013*.
- Handayani, T. dan Mutiara, V.S. 2013. *Pengaruh Laba Per Lembar Saham Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*.
- Islamiyah. A. 2013. *Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah*.
- Ismawati, L dan Delfiza, D. 2013. *Analisis Bagi Hasil Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil Tamziz Bandung Periode Bulan Januari – Desember 2013*.
- Kasmir .2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keempat*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keempat*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Lita, W,M, Fitri, A, dan Pandia. 2015. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Siered Produce Tbk Tahun 2008-2015*.
- Mahmoeddin. 2014. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Muktar A, K. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*.

Nurzikriani. 2014. *Analisis Penentuan Harga Pokok Taksiran Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian* . Skripsi tidak Diterbitkan. Makassar : Program Manajemen Fe UNM.

Novianti, W. dkk. 2013. *Analisis Return On Assets Pada Koperasi Pegawai Pt.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta Periode 2010-2013*.Universitas Komputer Indonesia .

Rais,Salsi, R. 2014. *Mengenal Pegadaian Di Indonesia*. Jakarta : Humas

Sanusi, dan Sugiyono 2013. *Manajemen Prkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta.

Sartika W,N,E,N Dan Iffan,M.2013 *Analisis Return On Assets Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta Periode 2010-2013*.Universitas Komputer Indonesia.

Sutojo, Siswanto. 2013. *Seri Manajemen Bank No. 6 – Strategi Manajemen Kredit Bank Umum* :Konsep, Teknik Dan Kasus. Dammar Mulia Pustaka, Jakarta.

Syarif, Arbi. 2013. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan NonBank*. Jakarta : Djambatan



L

A

M

P

I

R

A

N



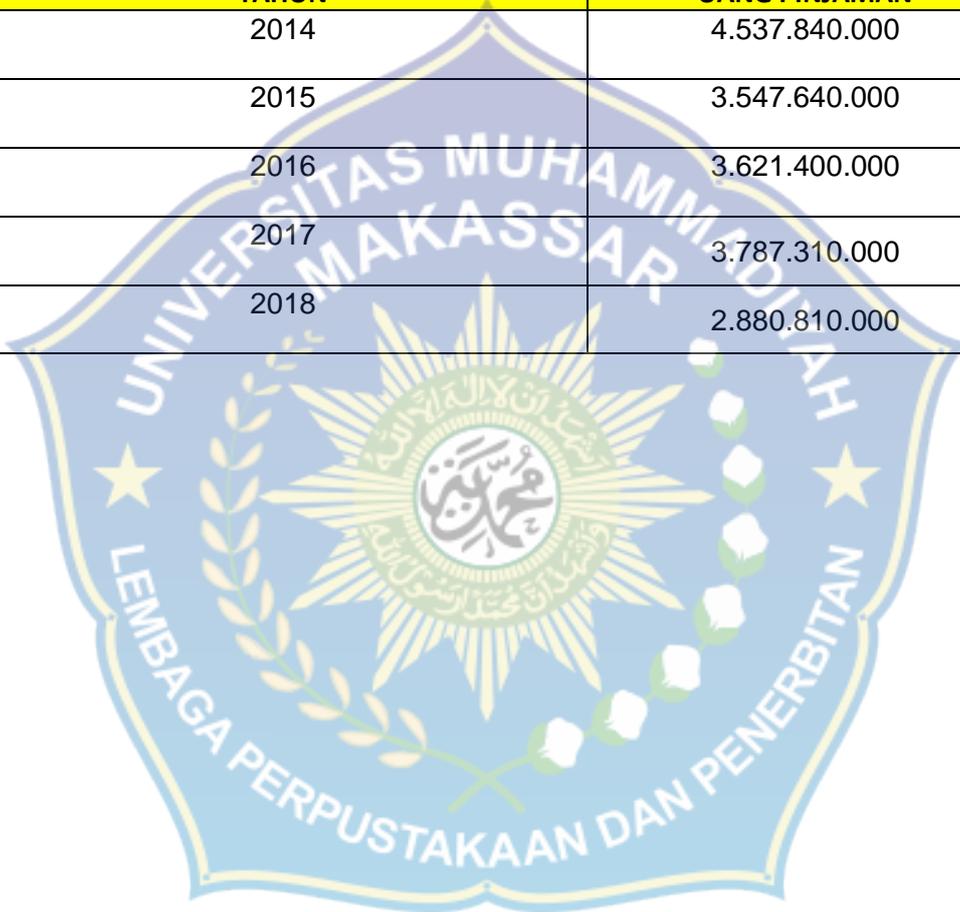


**Pegadaian**

**DATA KCA (KREDIT CPAT AMAN) YANG MACET 5 TAHUN TERAKHIR  
PER TGL 31 DESEMBER**

**CABANG MALIMONGAN BARU**

<b>TAHUN</b>	<b>UANG PINJAMAN</b>
2014	4.537.840.000
2015	3.547.640.000
2016	3.621.400.000
2017	3.787.310.000
2018	2.880.810.000





**Pegadaian**

**DATA KCA (KREDIT CEPAT AMAN) 5 TAHUN TERAKHIR PER TGL 31  
DESEMBER**

**CABANG MALIMONGAN BARU**

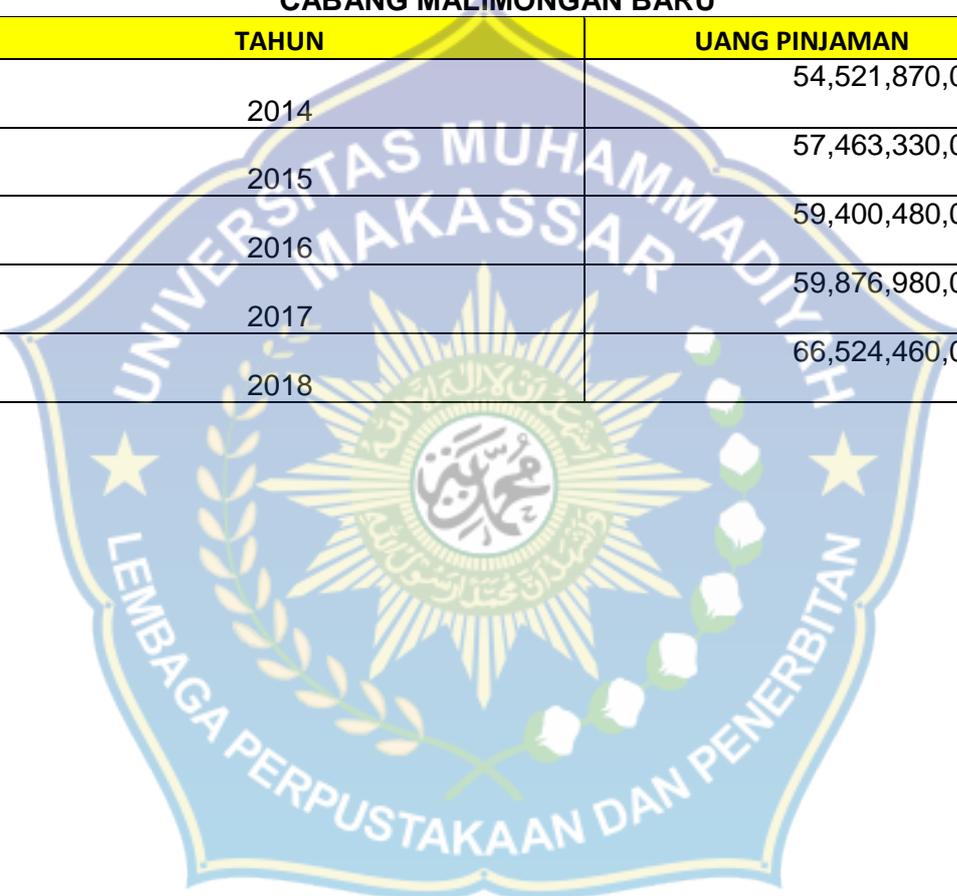
<b>TAHUN</b>	<b>UANG PINJAMAN</b>
2014	59.059.710.000
2015	61.010.970.000
2016	63.023.880.000
2017	63.664.290.000
2018	68.405.270.000



**Pegadaian**

**DATA PELUNASAN KCA 5 TAHUN TERAKHIR PER TGL 31 DESEMBER  
CABANG MALIMONGAN BARU**

<b>TAHUN</b>	<b>UANG PINJAMAN</b>
2014	54,521,870,000
2015	57,463,330,000
2016	59,400,480,000
2017	59,876,980,000
2018	66,524,460,000





## Pegadaian

### TARIF JASA TITIPAN PT.PEGADAIAN

### CABANG MALIMONGAN BARU

WAKTU	K1	K2	G1	G2	G3
2 minggu	1,500	2,000	2,500	2,000	1,000
1 bulan	2,000	2,500	3,000	2,500	1,500
2 bulan	3,900	4,900	5,900	4,900	2,900
3 bulan	5,800	7,200	3,700	7,200	4,300
4 bulan	7,600	9,500	11,400	9,500	5,700
5 bulan	9,400	11,700	14,100	11,700	7,000
6 bulan	11,100	13,900	16,700	13,900	8,300
7 bulan	12,800	16,000	19,200	16,000	9,600
8 bulan	14,400	18,000	21,600	18,000	10,800
9 bulan	15,900	19,900	23,900	19,900	11,900
10 bulan	17,500	21,300	26,200	21,800	13,100
11 bulan	18,400	23,700	28,400	23,700	14,200
12 bulan	20,000	25,500	30,600	25,500	15,000

**PERKEMBANGAN USAHA PT.PEGADAAN (PERSERO) CABANG  
MALIMONGAN BARU MAKASSAR**

**2014-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>KCA (KREDIT CEPAT AMAN)</b>	<b>KRDEIT MACET</b>	<b>PELUNASAN</b>
2014	59.059.710.000	4.537.840.000	54.521.870.000
2015	61.010.970.000	3.547.640.000	57.463.330.000
2016	63.023.880.000	3.621.400.000	59.400.480.000
2017	63.664.290.000	3.787.310.000	59.876.980.000
2018	68.405.270.000	2.880.810.000	66.524.460.000
<b>TOTAL</b>	<b>315.164.120.000</b>	<b>18.275.000.000</b>	<b>248.717.437.000</b>

# Pegadaian

Mengatasi Masalah Tanpa Masalah

Makassar, 05 Juli 2019

Nomor : 294/00106.06/2019  
Lampiran : -  
Urgensi : S

Kepada Yth.  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di -  
Tempat

Hai : Persetujuan Izin Penelitian

Sehubungan dengan pengajuan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar 677/C.4-II/VII/40/2019 tanggal 05 Juli 2019 perihal: Izin Penelitian atas nama Mahasiswi dibawah ini :

NO	NAMA SISWA	STAMBUK	JURUSAN
1.	Sri Wahyuni	105720543515	Manajemen

Bermaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kantor PT.Pegadaian (Persero) Cabang Malimongan Baru Makassar, dengan judul : "*Analisis Pemberian Kredit Produk KCA (Kredit Cepat Aman) dan Penanganan Terhadap Pengendalaian Kredit Macet pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malimongan Baru Makassar*".

- Penelitian dilaksanakan tanggal 06 Juli 2019 s.d. 05 September 2019 pada Kantor PT.Pegadaian (persero) Cabang Malimongan Baru di Makassar.
- Siswa yang melaksanakan Penelitian diminta membantu pemasaran produk Pegadaian antara lain : Kredit Cepat dan Aman Gadai (KCA Gadai), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi), Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida), Penjualan Logam Mulia (Tunai/Angsuran/Arisan), Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (MPO), dan Tabungan Emas Pegadaian
- Selama Penelitian Mahasiswi harus menggunakan seragam baju putih, celana/rok hitam dan sepatu hitam atau pakaian seragam yang ditentukan oleh kampus disertai tanda pengenal sebagai Mahasiswi Penelitian.
- Data yang diperoleh semata-mata untuk bahan Penelitian, bukan untuk kepentingan lain.
- 1 (satu) eksemplar hasil/laporan Prakerin masing-masing dikirimkan kepada kami Kantor Wilayah VI Makassar sebagai bahan pustaka.
- Surat izin Penelitian dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan-peraturan & ketentuan-ketentuan yang berlaku di PT.Pegadaian (Persero).
- Setiap mahasiswi yang melaksanakan kegiatan Penelitian tidak mendapatkan upah/honor.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. PEGADAIAN (Persero)  
Kantor Wilayah VI Makassar

PIPIN SUHERU  
Deputi Operasional

Tembusan :

- inspektur Wilayah VI PT.Pegadaian (Persero) di Makassar
- Manajer OHC PT. Pegadaian (Persero) Kanwil VI di Makassar
- PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malimongan Baru di Makassar

PT Pegadaian (Persero) – Kantor Wilayah VI Wilayah Makassar

Jalan Pelita Raya Blok A24 No.3 Kel. Ballaparang Kec Rappocini Makassar

[www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

Telp.0411-981 7999 atau 0411-891 7777, Email : [humas.makassar@pegadaian.co.id](mailto:humas.makassar@pegadaian.co.id)

## BIOGRAFI PENULIS



SRI WAHYUNI, di lahirkan di bulukumba, pada tanggal 09 maret 1998, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan alimuddin dan hawa yang bertempat tinggal di dusun talle-talle desa tanah harapan kecamatan rilau ale kabupaten bulukumba. pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SD 279 talle-talle bulukumba lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan SMP N 3 Bulukumba lulus pada tahun 2012, setelah lulus peneliti lanjut kembali sekolah di pondok pesantren (DDI) darul da'wah wal'irsyadh Bulukumba, dan lulus pada tahun 2015, setelah menyelesaikan masa sekolahnya, peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi dan mengikuti program S1 fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen pada tahun 2015 di universitas muhammadiyah Makassar sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi manajemen S1 di universitas muhammadiyah Makassar.